

**PENGARUH METODE *MAKE A MATCH* TERHADAP  
PEMAHAMAN KONSEP PEMBELAJARAN IPS**

(Studi Quasi Eksperimen pada Kelas VIII C di SMPN 1 Tarogong kidul)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh

**SALWA KOMALA**

**NIM. 21816048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**

**FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU SOSIAL, BAHASA, & SASTRA**

**INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA**

**GARUT**

**2025**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH METODE *MAKE A MATCH* TERHADAP PEMAHAMAN  
KONSEP PEMBELAJARAN IPS**

(Studi Quasi Eksperimen pada Kelas VIII C di SMPN 1 Tarogong kidul)

Oleh :

SALWA KOMALA

21816048

Disetujui dan disahkan oleh:

**Pembimbing I**

**Dr. Lili Dianah., M.Pd.**

**NIDN. 0430118507**

**Pembimbing II**

**Sudarmi. M.Pd.**

**NIDN.19760424202009003**

Mengetahui :

**Ketua Program Studi Pendidikan IPS**

**Eldi Mulyana., M.Pd.**

**NIDN 0430118507**

## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH METODE *MAKE A MATCH* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PEMBELAJARAN IPS

(Studi Quasi Eksperimen pada Kelas VIII C di SMPN 1 Tarogong kidul)

Oleh :

SALWA KOMALA

21816048

Skripsi ini telah diujikan pada tanggal 28 juni 2025

Penguji I	Penguji II	Penguji III
<u>M.Pd</u> NIDN	<u>M.Pd</u> NIDN	<u>M.Pd</u> NIDN

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra

Dr. Lina Siti Nurwahidah., M.Pd  
NIP: 196805271993032001

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

### **PENGARUH METODE *MAKE A MATCH* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP PEMBELAJARAN IPS**

(Studi Quasi Eksperimen pada Kelas VIII C di SMPN 1 Tarogong kidul)

Yang Bertandatangan Dibawah Ini:

Nama : Salwa Komala  
Nim : 21816048  
Tahun Angkatan : 2021  
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Make A Match* Terhadap Pemahaman  
Konsep Pembelajaran IPS (Studi Quasi-Eksperimen Kelas  
VIII di SMPN 1 Tarogong Kidul Garut)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Make A Match Terhadap Pemahaman Konsep Pembelajaran IPS (Studi Quasi-Eksperimen Kelas VIII di SMPN 1 Tarogong Kidul Garut)” beserta seluruh isinya benar-benar karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan karya orang lain. Pengutipan dari sumber-sumber lain telah saya lakukan berdasarkan kaidah kaidah keilmuan yang berlaku. Jika kemudian hari ditemukan hal yang tidak sesuai terhadap skripsi ini, maka saya bersedia untuk mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dijadikan bahan seperlunya.

Garut, 2025

Yang Membuat Pernyataan

**SALWA KOMALA**

## **MOTTO**

“Jadilah Diri Sendiri Karna Keaslian Tidak Dapat Digantikan “

Sebagai wanita aku percaya bahwa kekuatan tidak hanya terletak pada fisik, tetapi juga pada keberanian untuk menghadapi tantangan, kesulitan, dan bangkit dalam keterpurukan. Aku percaya bahwa setiap wanita memiliki potensi menjadi kuat, berani, tangguh, bahwa kekuatan itu dapat ditemukan dalam diri sendiri.

“Lakukan Sesuatu Hari Ini Yang Akan Membuat Diri Masa Depanmu Berterima Kasih”

## **Persembahan**

Untuk mamah dan bapak, Terimakasih atas do'a, kasih sayang, dan dukungan yang tak pernah berhenti,

Mah,, pak,, Skripsi ini adalah sebuah karya hasil dari jerih payah penelitian, kalianlah sumber inspirasiku dan motivasiku dalam menyelesaikan studi ini

## KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, bimbingan dan kasih karunia-nya yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Metode *Make A Match* Terhadap pemahaman konsep Pembelajaran IPS” Untuk Meningkatkan pemahaman belajar Peserta Didik tepat pada waktunya.

Skripsi ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial, Bahasa, dan Sastra di Institut Pendidikan Indonesia Garut.

Penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Meskipun demikian, penulis, semaksimal mungkin Menyusun Skripsi ini agar berhasil sehingga dapat di terima dan di setujui pada saat sidang Skripsi. Penulis tidak luput dari berbagai kesulitan dan hambatan, namun atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya penyusunan Skripsi dapat terselesaikan serta bermanfaat bagi kita semua.

1. Bapak Prof. Dr. Nizar Alam Hamdani, SE., MT., M.kom., selaku Rektor IPI Garut.
2. Ibu Hj. Lina Nurwahidah, M. Pd., selaku Dekan Faklutas Ilmu Sosial, Bahasa, Dan Sastra (FPISBS).
3. Ibu Dr. Lili Dianah., M.Pd., selaku pembimbing I yang telah memberi saran dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Sudarmi M.Pd.,selaku pembimbing II yang telah memberi saran dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Eldi Mulyana., M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan IPS dan selaku wali kelas yang tiada hentinya memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi Program Studi Pendidikan IPS IPI Garut yang telah mendidik, dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan ini.

7. Kedua orang tua saya Bapak komarudin dan Ibu enok surtika, dengan segala penghormatan paling utama yang tak ternilai perjuangannya dan akhlak yang baik untuknya dimasa depan kelak, dan teruntuk kakak-kakak tersayang, terima kasih sudah memberikan do'a, semangat, motivasi, dan perhatiannya yang sangat luar biasa kepada penulis.
8. Drs. Dedi Sutardi, M.Pd. selaku kepala sekolah di SMPN 1 Tarogong Kidul, yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian di SMPN 1 Tarogong Kidul.
9. Ibu lia S.Pd guru IPS serta selaku wali kelas VIII C yang telah memberikan ijin untuk peneliti ini dalam melakukan penelitiannya sehingga memudahkan proses dalam pengerjaan skripsi ini disekolah SMPN 1 Tarogong Kidul
10. Peserta didik SMPN 1 Tarogong Kidul khususnya kelas VIII-B dan VIII-C yang telah bersedia aktif dan berpartisipasi dalam proses penelitian ini.
11. Kepada diri sendiri yang telah menyelesaikan penelitian ini tepat waktu sampai beres trimakasih banyak karna telah bertahan dan terus berusaha melakukan hal terbaik sampai detik ini dan teruslah bertahan penuhi semua keinginan dan hiduplah lebih baik lagi dari sebelumnya trimakasih diriku.
12. 21816004 seseorang yang terus mendorong saya untuk berpikir positif yang telah membersamai saya dan tidak pernah meninggalkan saya dalam keadaan apapun, serta komitmennya yang membuat saya percaya hidup harus terus dijalani meskipun dunia kita sudah hancur dipandangan semua orang dalam proses pengerjaan kripsi suka duka telah terjalani, memberikan motivasi semangat dan perhatian yang sangat luar biasa pada penulis.
13. Keluarga besar HIMADIKSOS Garut yang telah menjadi wadah organisasi bagi penulis serta telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat seperjuangan yang sudah seperti keluarga, saidah dan rina marsela yang tidak luput memberikan masukan, bertukar pikiran, serta dukungan dan semangat dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Dan kepada teman-teman salma, silfa, trimakasih telah memberikan hal-hal konyolnya ditengah rasa lelah karena mungkin ingin menyerah, yang selalu

bertukar pikiran tentang proses skripsi ini hingga tak jarang saling beradu nasib mengenai cobaan hidup.

15. Teman-teman PIPS angkatan 2021 terkhusus untuk kelas 4B, yang selalu kompak berjuang bersama-sama, saling mengingatkan, saling support untuk berproses bersama-sama.
16. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas semua dukungan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Garut, 28 Juni 2025

Salwa Komala

## ***ABSTRAK***

Salwa Komala (2025) “Judul penelitian ini adalah Pengaruh Metode *Make A Match* Terhadap Pemahaman Konsep Pembelajaran IPS (Studi Quasi Eksperimen pada Kelas VIII C di SMPN 1 Tarogong Kidul).”

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan metode *Make a Match* terhadap pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII C SMPN 1 Tarogong Kidul, kenyataan dilapangan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS masih tergolong rendah, dari hasil belajar tersebut sangat mempengaruhi kedalam pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik. Hasil belajar tersebut masih di bawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Rata-rata KKTP di SMPN 1 Tarogong Kidul Garut untuk mata pelajaran IPS adalah 72. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh metode *make a match* terhadap pemahaman konsep pembelajaran ips. Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuasi-eksperimen* dengan desain *pretest-posttest nonequivalent control group design*. Analisis dilakukan pada data yang diperoleh melalui rata-rata hasil ulangan peserta didik dan kuesioner yang terlebih dahulu melakukan proses uji validitas dan reliabilitas. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul, jumlah keseluruhan 426 dari 11 kelas. Sedangkan penarikan sampel peserta didik dengan cara sampling purposive (purposive sampling) sejumlah 2 kelas yang menjadi sampel penelitian, dengan 60 peserta didik, sampel penelitian yaitu kelas VIII C sebagai kelas eksperimen yang diajar menggunakan metode *Make a Match* dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional untuk diteliti. Dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan statistik uji N Gain dan Regresi Linier Sederhana, yang terlebih dahulu diuji dengan uji normalitas, homogenitas dan hipotesis. Setelah seluruh persyaratan analisis terpenuhi, maka didapat hasil analisis statistik yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *make a match* (X) terhadap variabel pemahaman konsep (Y), pengaruhnya sebesar 3,5%. Sedangkan sisanya 96,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode *make a match* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS pada peserta didik kelas VIII C di SMPN Tarogong Kidul Garut.

**Kata Kunci:** *Make a Match*, Pemahaman Konsep, Pembelajaran IPS..

## **ABSTRAK**

Salwa Komala (2025) *"The title of this research is The Effect of the Make A Match Method on Conceptual Understanding in Social Sciences Learning (A Quasi-Experimental Study on Class VIII C at SMPN 1 Tarogong Kidul)."*

*This study aims to analyze the effect of applying the Make a Match method on students' conceptual understanding in Social Sciences learning in class VIII C at SMPN 1 Tarogong Kidul. The reality in the field is that the learning outcomes in the subject of Social Sciences are still categorized as low. These learning outcomes significantly affect the conceptual understanding that students possess. The learning outcomes are still below the KKTP (Criteria for Achievement of Learning Objectives). The average KKTP at SMPN 1 Tarogong Kidul Garut for the subject of Social Sciences is 72. The objective of this study is to determine the extent of the effect of the Make a Match method on conceptual understanding in Social Sciences learning. This study uses a quasi-experimental approach with a pretest-posttest nonequivalent control group design. The analysis was carried out on data obtained through the average results of student tests and questionnaires that had previously undergone validity and reliability testing. The population of the study was all students of class VIII of SMPN 1 Tarogong Kidul, a total of 426 from 11 classes. While the sampling of students was done by purposive sampling (purposive sampling) of 2 classes as the research sample, with 60 students, the research sample was class VIII C as the experimental class taught using the Make a Match method and class VIII B as the control class using conventional methods to be studied. From the results of the analysis carried out using the N Gain test statistics and Simple Linear Regression, which were first tested with normality, homogeneity and hypothesis tests. After all the analysis requirements were met, the results of the statistical analysis were obtained which showed that there was a significant influence between the make a match variable (X) on the concept understanding variable (Y), the influence was 3,5%. While the remaining 96,5% was influenced by other factors. From the results of the study, it can be concluded that there is a significant influence between the make a match method on the ability to understand social studies concepts in class VIII C students at SMPN Tarogong Kidul Garut.*

*Keywords: Make a Match, Concept Understanding, Social Studies Learning.*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PESETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
DAFTAR ISI.. .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN. ....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Struktur Organisasi Skripsi .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
A. Metode Pembelajaran.....	11
1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	11
2. Fungsi Metode Pembelajaran.....	13
3. Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran.....	14
B. Metode Make A Match .....	16
1. Pengertian Make A Match.....	16
2. Langkah-langkah Make A Match.....	17
3. Kelebihan Make A Match .....	18
4. Kekurangan Make A Match.....	19
5. Kendala Make A Match.....	20
6. Indikator Make A Match.....	21
C. Motivasi Pembelajaran .....	17
1. Pengertian Motivasi belajar.....	17
2. Fungsi Motivasi Belajar.....	19

3. Aspek Motivasi Belajar.....	20
4. Indikator Motivasi Belajar .....	20
D. Pemahaman Konsep.....	21
E. Pembelajaran IPS.....	26
F. Penelitian Relevan .....	32
G. Hipotesis .....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Desain Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel .....	36
1. Populasi .....	36
2. Sampel .....	37
D. Definisi Operasional Variabel.....	38
1. Definisi Make A Match.....	38
2. Definisi Pemahaman Konsep .....	39
E. Instrument Penelitian .....	40
1. Uji Validitas .....	40
2. Tes Reabilitas.....	42
3. Daya Pembeda.....	43
4. Tingkat kesukaran .....	45
F. Prosedur Penelitian .....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
1. Uji Normalitas .....	47
2. Uji Homogenitas.....	48
3. Uji Hipotesis.....	48
4. Uji Gain Ternormalisasi.....	48
5. Uji Linieritas .....	49
6. Regresi Linier Sederhana .....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum SMPN 1 Tarogong Kidul.....	50
B. Hasil Penelitian.....	54

1. Perbedaan Pemahaman Konsep IPS Sebelum Dan Sesudah Penerapan Metode <i>Make A Match</i> di Kelas Ekperimen.....	54
2. Perbedaan Pemahaman Konsep Di Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.....	57
3. Pengaruh metode <i>make a match</i> terhadap pemahaman konsep pembelajaran IPS .....	62
C. Pembahasan .....	64
1. Perbedaan Pemahaman Konsep IPS Sebelum Dan Sesudah Penerapan Metode <i>Make A Match</i> di Kelas Ekperimen.....	65
2. Perbedaan Pemahaman Konsep Di Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.....	67
3. Pengaruh metode <i>make a match</i> terhadap pemahaman konsep pembelajaran IPS.....	69
D. Temuan dan Keterbatasan Peneliti.....	72
1. Temuan Hasil Penelitian.....	72
2. Keterbatasan .....	73
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI.....	74
A. Kesimpulan .....	74
B. Implikasi .....	74
C. Rekomendasi .....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	78
RUJUKAN JURNAL.....	78
RUJUKAN BUKU.....	79
RUJUKAN SKRIPSI.....	80
LAMPIRAN.....	82

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Rata-Rata Hasil Ulangan Harian Kelas VIII.....	2
Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	32
Tabel 3.1 Nonequivalen Pretest-Posttest Control Group design.....	35
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	37
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	38
Tabel 3.4 Rekap perhitungan uji validitas soal.....	41
Tabel 3.5 Rekapitulasi Perhitungan Validitas Revisi.....	42
Tabel 3.6 Kategore Koefisien Reabilitas.....	43
Tabel 3.7 Hasil Uji Reabilitas.....	43
Tabel 3.8 Klasifikasi Daya Pembeda.....	44
Tabel 3.9 Rekapitulasi Perhitungan Daya Pembeda.....	44
Tabel 3.10 Klasifikasi Tingkat Kesukaran soal .....	45
Tabel 3.11 Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	46
Tabel 3.12 Klasifikasi Gain Ternormalisasi.....	48
Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	52
Tabel 4.2 Data PTK dan Peserta Didik.....	53
Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana.....	53
Tabel 4.4 Data Hasil Pre Test.....	54
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	54
Tabel 4.6 Data Hasil Pos Test.....	55
Tabel 4.7 Uji Normalitas Pos-Test.....	55
Tabel 4.8 Uji Homogenitas.....	56
Tabel 4. 9 Uji Hipotesis Independent Sampels Test.....	57
Tabel 4.10. Data Hasil Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	57
Tabel 4.11 Uji Normalitas Hasil Pret Test Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.....	58
Tabel 4. 12 Data Hasil Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	58
Tabel 4.13 Uji Normalitas Hasil Posttest Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol.....	59
Tabel 4. 14 Interpretasi Gain Ternormalisasi.....	60

Tabel 4.15 Hasil Uji Gain Ternormalisasi Kelas Eksperimen.....	60
Tabel 4.16 Hasil Uji Gain Ternormalisasi Kelas Kontrol.....	61
Tabel 4.17 Hasil Analisis Uji Linier.....	63
Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana.....	63

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.....	83
Lampiran B.....	91
Lampiran C.....	106
Lampiran D.....	112
Lampiran E.....	119
Lampiran F.....	121
Lampiran G.....	124

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat IPS merupakan bidang studi meliputi gejala-gejala dan masalah kehidupan manusia di masyarakat. Mata Pelajaran IPS memiliki tujuan untuk membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan memiliki keyakinan akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Proses pembelajaran IPS berdasarkan problematika peserta didik bahwa mata pelajaran IPS itu merupakan salah satu mata pelajaran yang membosankan, ini telah menjadi problematika yang umum, mereka menganggap bahwasanya dalam mempelajari pembelajaran ips itu tidak menarik dan banyak hafalan sehingga peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran ips di karenakan guru kurang memanfaatkan dalam penggunaan metode. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang kehidupan sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Namun, pembelajaran IPS sulit dipahami oleh peserta didik karena sifatnya yang abstrak dan penuh dengan konsep-konsep teoritis. Hal ini menyebabkan rendahnya minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi IPS

Menurut Mangkoesapoetra (dalam rusmawan, 2005, hlm. 287) bahwa dalam mempelajari pembelajaran IPS itu, peserta didik senantiasa dihadapkan pada situasi jenuh karena materi serta metode pengajaran yang kurang menarik dan monoton. Pengemasan materi pelajaran IPS ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru merupakan salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran serta menjadi ujung

tombak kemajuan dalam pendidikan. Keberhasilan pembelajaran itu sangat dipengaruhi dengan cara guru memberikan materi pada peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib dibelajarkan, hal ini disebabkan karena IPS merupakan keterpaduan dari beberapa mata pelajaran seperti Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, dan Antropologi. Seperti halnya, pembelajaran IPS yaitu langkah awal sebagai upaya dalam mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dimana menguasai pengetahuan, sikap, dan nilai dalam menyelesaikan permasalahan dilingkungannya. Pembelajaran IPS menekankan pada konsep yang dikaitkan dengan kehidupan. Akan tetapi, tidak sedikit peserta didik yang beranggapan bahwa IPS pelajaran yang sulit, dikarenakan IPS dikenal sebagai pelajaran yang memiliki kalimat yang panjang sehingga sulit dipahami oleh peserta didik. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik pada pembelajaran IPS. Sebagai mana menurut Hartati (dalam Khoirudin, dkk, 2022. hlm 4442–4450) menjelaskan bahwa pemahaman konsep menjadi salah satu pondasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru cenderung menyampaikan materi dengan hanya memberikan materi serta latihan soal tanpa ada kegiatan nyata yang berlangsung. Strategi pembelajaran juga seringkali kurang bervariasi.

### 1.1 Tabel Rata-Rata Hasil Ulangan Harian Kelas VIII

No	Kelas	Hasil Ulangan Harian
1	VIII A	70
2	VIII B	70
3	VIII C	60
4	VIII D	60
5	VIII E	79
6	VIII F	78
7	VIII G	76
8	VIII H	77
9	VIII I	78
10	VIII J	82
11	VIII K	70
Rata-rata		72,72
Tertinggi		82
Terendah		60

*Sumber: Data wali kelas 2025*

Hasil pra penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Tarogong kidul menunjukkan tanda pemahaman konsep belajar peserta didik dikelas VIII pada

pembelajaran IPS masih kurang. Hal ini terlihat dari 40 peserta didik ada 50% peserta didik yang tidak memahami materi dalam pembelajaran IPS. Hal ini dilihat karna materi yang di sampaikan monoton. Lalu metode yang di gunakan masih metode yang konvensional saja. Hal ini terlihat Ketika guru menyampaikan pembelajaran di kelas peserta didik yang aktif dalam belajar itu hanya 50% hal ini termasuk ke dalam kategori nilai keaktifan rendah. Dengan demikian, berdasarkan perolehan data nilai keaktifan belajar peserta didik yang tidak mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu sebesar 75.

Belajar merupakan aktivitas dua arah antara guru, peserta didik serta sumber pembelajaran dalam lingkungan dan situasi belajar tertentu (Sukardjo & Salam, 2020). Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus mampu memberikan pemahaman baru, serta berdampak pada peningkatan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan dari peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas dapat diwujudkan dengan kemampuan seorang guru dalam mendesain pembelajaran yang menyenangkan (Agustini et al., 2020). Pembelajaran yang menyenangkan adalah kondisi pembelajaran yang mampu menjadikan waktu belajar peserta didik benar-benar tercurahkan untuk kegiatan belajar karena kondisi yang tercipta memberikan motivasi yang tinggi bagi peserta didik Nuryadin, (2023)

Upaya mengatasi masalah tersebut diantaranya menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Metode *make a match* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi aktif peserta didik melalui kegiatan mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan tetapi juga mendorong peserta didik untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan berpikir kritis dalam memahami konsep-konsep IPS

Metode pembelajaran bagi peserta didik dikalangan SMP harus menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi karena peserta didik SMP itu sedang mengalami fase peralihan dari masa anak-anak ke remaja, untuk itulah guru memerlukan metode pembelajaran yang dikemas se kreatif mungkin. Guru merupakan kunci dalam meningkatkan

mutu pendidikan, guru bertanggung jawab untuk mengatur dan menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan di kelas. (Sari & Selatan, 2023). Hal ini sesuai dengan pendapat Roesiyah N.K mengatakan bahwa guru harus memiliki strategi penyampaian yang baik dan mampu menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif. Sehingga peserta didik aktif dalam mengikuti suasana pembelajaran, Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian dalam menyampaikan pembelajaran tersebut

Metode pembelajaran "Suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran." metode pembelajaran didefinisikan sebagai "Suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah." Nurhayati, S. (2020).

Metode *make a match* merupakan salah satu pengembangan pembelajaran menggunakan permainan mencari pasangan Metode "*Make A Match*" adalah metode yang mengharuskan peserta didik belajar bersama-sama secara berpasangan untuk menemukan informasi yang sesuai. Metode ini mendorong diskusi yang hidup, pemecahan masalah secara kolaboratif, dan pertukaran pengetahuan di antara peserta didik. Kegiatan berpasangan dan menugaskan membuat peserta didik lebih terlibat dalam pembelajaran mereka. Ketika Anda menemukan alternatif yang cocok atau menemukan pasangan, membandingkan kartu peserta didik meningkatkan pemahaman peserta didik untuk belajar dan meningkatkan kerja sama saat menjawab pertanyaan.

Menurut Putri & Tirtoni,(2021), penggunaan Metode "*Make a match*" dalam pembelajaran membantu peserta didik untuk memahaminya, metode tersebut berupa kartu-kartu yang dirancang secara menarik untuk mendorong dan menunjang aktivitas belajar peserta didik Metode ini menuntut peserta didik untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Menurut Muhibbin (2021) Pendidikan ialah peranan penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok manusia dan

bangsa didalam persaingan yang semakin ketat di antara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena pendidikan. Untuk mewujudkan peran pendidikan kegiatan belajar mengajar peranan pendidikan dalam suatu proses pembelajaran.

Menumbuhkan pemahaman konsep belajar peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung perlu didampingi dengan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar dapat efektif untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran akan memiliki banyak pengalaman Ketika belajar, sedangkan peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran akan mengalami sedikit pengalaman ketika belajar. Ini menjadi salah satu faktor yang harus di pecahkan oleh para pendidik dalam pembelajaran IPS, dimana berdasar pra penelitian pernyataan salah satu guru Ips di SMPN 1 Tarogong Kidul yang menyatakan bahwa pembelajaran Ips itu dilakukan hanya dengan menggunakan metode buku paket saja.

Berdasarkan pra penelitian tersebut, ini menjadi satu hal yang harus dipecahkan oleh para pendidik yaitu dengan menggunakan metode yang variasi. Pemahaman konsep menjadi salah satu pondasi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru cenderung menyampaikan materi dengan hanya memberikan materi serta latihan soal tanpa ada kegiatan nyata yang berlangsung. Strategi pembelajaran juga seringkali kurang bervariasi.

Permasalahan ini adalah permasalahan yang utama dalam pembelajaran karna kurangnya inisiatif guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah atau penugasan dengan pola yang biasa tanpa memvariasikan proses pembelajaran dengan suatu metode yang menyenangkan dan guru juga hanya menjelaskan materi yang ada di buku paket. Apabila guru mengajukan pertanyaan, jarang sekali peserta didik yang merespon atau menjawab pertanyaan tersebut. Oleh karna itu, pendidik kurang maksimal dalam menumbuh kembangkan pemahaman belajar peserta didik di

kelas, yang akhirnya terasa membosankan dan menyebabkan peserta didik mengantuk dan tidak fokus memperhatikan materi yang sedang disampaikan oleh guru sehingga kebanyakan peserta didik kurang pemahaman konsep untuk belajar

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan pemahaman peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari. Sesuai dengan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan keberhasilan kualifikasi belajar dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu berdasarkan apa yang pengalaman peserta didik alami dalam belajar. (F et al., 2023).

Kegiatan yang melibatkan kerja sama dan interaksi langsung antar peserta didik jarang dilakukan, sehingga komunikasi antar peserta didik maupun antar peserta didik dengan guru masih belum terjalin selama proses pembelajaran. Para guru IPS hendaknya berupaya mewujudkan proses pembelajaran IPS yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match*, diharapkan keaktifan dan kekreatifan peserta didik akan terbentuk, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan. Apabila hal hal tersebut telah terjadi maka pemahaman konsep belajar peserta didik dalam belajar dapat meningkat.

Pemahaman konsep dalam pembelajar jika menurun akan memberikan pengaruh besar dalam perubahan diri peserta didik. Dengan demikian dari hasil pra penelitian di SMPN 1 Tarogong Kidul ini ada beberapa kendala yang memang sulit untuk merapkan metode pembelajaran. Kendala lainnya dalam proses pembelajaran IPS yang masih monoton, di sebabkan oleh guru yang melakukan proses pembelajaran masih menggunakan media yang konvensional seperti halnya metode buku paket serta media lkpd saja, belum adanya pembaharuan sehingga peserta didik menganggap bahwa Rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VIII C disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Kurangnya pemahaman konsep peserta didik dalam mata pelajaran IPS.

Masalah yang terjadi pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 1 Tarogong Kidul berdasarkan hasil observasi yaitu: penggunaan metode yang kurang bervariasi, peserta didik kurang aktif saat proses pembelajaran, kurang memperhatikan guru saat pembelajaran, peserta didik kurang disiplin saat proses pembelajaran dan keaktifan belajar peserta didik yang belum memuaskan. Penggunaan metode pembelajaran sangat penting dalam mendorong pemahaman peserta didik dalam belajar. Sarana pembelajaran haruslah menyenangkan, dan mampu membuat peserta didik tertarik. Salah satunya dengan cara alternatif pada metode pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran *make a match* ini peserta didik dituntut untuk saling bekerja sama dengan sistem permainan, sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan tidak terlalu kaku. Metode pembelajaran *make a match*, diharapkan peserta didik lebih bersemangat dan gembira, sehingga peserta didik mampu meningkatkan pemahaman dalam belajar.

Penyebab rendahnya pemahaman di SMP Negeri 1 tarogong kidul pada kelas VIII C antara lain kurangnya minat terhadap suatu mata pelajaran tertentu, metode pengajaran yang monoton, serta kurangnya partisipasi dan interaksi dalam proses pembelajaran, pemahaman peserta didik yang rendah. Masalah ini merupakan masalah serius dalam pembelajaran, karena disengagement dapat menghalangi peserta didik untuk mencapai potensi maksimalnya.

Metode "*Make A Match*" (Winarsih et al., 2024). Metode pembelajaran ini dipilih karena memiliki konsep belajar sambil bermain, sehingga sanggup untuk menarik perhatian, merangsang minat dan motivasi peserta didik dalam belajar, serta dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dengan mengimplementasikan metode tersebut bisa di realisasikan di Sekolah, karena sekolah sebagai alternatif dalam menerapkan suatu metode pembelajaran, terkhusus bagi sekolah menengah pertama (SMP).

Menurut Budi Santoso. (2021) dalam *study* yang berjudul Pengaruh Metode *make a match* terhadap pemahaman konsep sejarah siswa SMP, hasil penelitiannya menunjukan bahwa, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-

rata nilai posttest kelas eksperimen (85,2) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (71,8). Uji statistik menunjukkan p-value 0,001( $p < 0,05$ ), membuktikan bahwa metode *make a match* berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep sejarah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang.” Pengaruh metode *make a match* terhadap pemahaman konsep pembelajaran IPS (Studi kuasi eksperimen pada kelas VIII C di SMP Negeri 1 Tarogong kidul)

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, agar fokus permasalahan lebih terarah, Rumusan masalah umumnya yaitu Pengaruh Metode *Make a Match* terhadap Pemahaman Konsep Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tarogong Kidul , dan untuk rumusan masalah khusus peneliti menjabarkannya sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan pemahaman konsep Ips sebelum dan sesudah penerapan Metode *Make A Match* di Kelas Ekperimen?
2. Bagaimana perbedaan pemahaman konsep di kelas Ekperimen dan Kelas kontrol?
3. Bagaimana Pengaruh metode *make a match* terhadap pemahaman konsep pembelajaran IPS?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *make a match* terhadap pemahaman belajar peserta didik sebelum treatment di kelas eskperimen
2. Untuk mengetahui hasil perbedaan sebelum dan sesudah pemahaman belajar peserta didik setelah treatment dengan menggunakan media pembelajaran *make a match* di kelas eskperimen
3. Mengetahui pengaruh metode *make a match* terhadap pemahaman konsep belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penulis yang hendak dicapai, maka penulis ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti dan yang membacanya mengenai pengaruh metode pembelajaran *Make a Match* terhadap pemahaman konsep belajar peserta didik dalam pembelajaran ips

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Penulis

Melakukan penelitian ini memberikan pengalaman berharga bagi penulis dalam merancang, melaksanakan dan menganalisis data penelitian. Hal ini meningkatkan kompetensi dan profesionalisme penulis

b. Manfaat Bagi peserta didik

Aktivitas mencari pasangan kartu, peserta didik lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dan memahami materi secara lebih mendalam, Interaksi dan diskusi dengan teman dalam metode *make a match* dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, komunikasi dan toleransi sehingga meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran ips

c. Manfaat Bagi Guru

Penelitian ini memberikan alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan efektif, guru dapat mengembangkan profesionalismenya dengan menerapkan dan mengevaluasi metode *make a match* di kelas untuk meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran ips

d. Manfaat Bagi Sekolah

Penulis ingin berkontribusi untuk sekolah dalam pembelajaran, penerapan metode *make a match* ini untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan meningkatkan kualitas bagi sekolah

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi beserta pembahasannya. Struktur organisasi skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan sistematika penulisan yang runtun. Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Struktur organisasi dimulai dari bab I sampai bab V.

**BAB I Pendahuluan,** Berisi uraian mengenai pendahuluan. Bagian awal dari skripsi ini menjelaskan dan memaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

**BAB II Pembahasan,** Berisi tentang kajian teori-teori, konsep-konsep yang berhubungan dengan penelitian yaitu terkait dengan “Pengaruh Metode *Make A Match* Terhadap Pemahaman Konsep Pembelajaran IPS” Terdapat beberapa kajian teori pada penelitian ini diantaranya yaitu metode pembelajaran teori *Make A Match*, dan pemahaman konsep IPS.

**BAB III Metode Penelitian,** Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variabel, rancangan pengumpulan data, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data.

**BAB IV Hasil dan Pembahasan,** Bab ini membahas mengenai pencapaian Pengaruh Metode *Make A Match* Terhadap pemahaman konsep pembelajaran ips, disertai pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

**BAB V Kesimpulan,** Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian mengenai metode pembelajaran *make a match* dalam pemahaman konsep pembelajar ips. dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan sebagai hasil analisis temuan penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Metode Pembelajaran

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik (guru) untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik (siswa) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran mencakup berbagai teknik, pendekatan, dan langkah-langkah yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Kurniawan, A. (2020). "Cara atau teknik yang digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi peserta didik, dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. "Suatu pendekatan sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik." Putra, A. D., & Sari, R. (2020).

Menurut Djamarah dan Zain (2010), dalam buku Strategi Belajar Mengajar, metode pembelajaran "Suatu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran." metode pembelajaran didefinisikan sebagai "Suatu cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah." Nurhayati, S. (2020). "Strategi yang dirancang untuk memfasilitasi kerja sama antar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan fokus pada partisipasi aktif dan tanggung jawab individu." Firdaus, M. (2021).

Proses terstruktur yang menggabungkan interaksi, media, dan sumber belajar. Alat untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan bermakna. Metode pembelajaran terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan pendidikan di abad 21. Penelitian-penelitian terbaru menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang inovatif

dan interaktif, seperti blended learning, problem-based learning, dan kooperatif, semakin banyak diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sanjaya (2008), dalam buku *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, metode pembelajaran didefinisikan sebagai "Rencana atau pola yang digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi, dan memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran." Menurut Joyce dan Weil (2015), Dalam buku *Models of Teaching*, metode pembelajaran dijelaskan sebagai "Sebuah metode atau kerangka kerja yang digunakan untuk merancang, mengorganisasi, dan melaksanakan proses pembelajaran. Metode ini mencakup pendekatan teoritis dan praktis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar."

Cara atau strategi yang digunakan guru untuk menyampaikan materi. Alat atau teknik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses yang sistematis untuk menciptakan interaksi belajar yang efektif. Kerangka kerja yang melibatkan pendekatan teoritis dan praktis. Metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, dan tujuan yang ingin dicapai agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal. "Sebuah strategi yang menggabungkan berbagai teknik, media, dan sumber belajar untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan bermakna bagi peserta didik." Wahyuni, S., & Hidayat, T. (2021)

Menurut Rusman (2012), Dalam buku *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, metode pembelajaran diartikan sebagai "Suatu cara yang sistematis dan terencana untuk menyampaikan materi pembelajaran, melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik, serta menggunakan berbagai media dan sumber belajar." Menurut Majid (2013), Dalam buku *Strategi Pembelajaran*, metode pembelajaran didefinisikan sebagai "Teknik atau cara yang digunakan oleh guru untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif, sehingga peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan."

## 2. Fungsi Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi utamanya adalah memfasilitasi transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik dengan cara yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang baik dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, metode pembelajaran juga berfungsi untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan atau tertekan selama proses pembelajaran.

Salah satu fungsi utama metode pembelajaran adalah meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi. Metode yang tepat dapat membantu peserta didik menguasai konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih mudah dipahami. Misalnya, penelitian oleh Septy Nurfadillah dkk. (2020) menunjukkan bahwa penggunaan *metode Make a Match* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara signifikan. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai post-test peserta didik sebesar 20% dibandingkan dengan nilai pre-test. Metode ini memungkinkan didik untuk belajar sambil bermain, sehingga materi yang diajarkan lebih mudah diingat.

Fungsi lain dari metode pembelajaran adalah meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik. Metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok atau permainan edukatif, dapat mendorong peserta didik untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh Rina Wijayanti (2021) menemukan bahwa metode *Make a Match* dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih antusias dan bersemangat untuk menjawab pertanyaan, serta aktif berdiskusi dengan teman sekelas. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan.

Metode pembelajaran juga berfungsi untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kolaborasi. Metode pembelajaran kooperatif, seperti *Make a Match*, mendorong peserta didik untuk bekerja sama dan berinteraksi dengan teman sekelas. Menurut Rusman (2020), metode ini membantu peserta didik belajar menghargai pendapat orang lain, berkomunikasi dengan baik, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Penelitian oleh Anisa Fitriani (2022) juga menunjukkan bahwa metode *Make a Match* dapat meningkatkan kemampuan kerja sama peserta didik dalam kelompok. Hal ini penting untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja di masa depan, di mana keterampilan kolaborasi sangat dibutuhkan

### **3. Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran**

Kriteria metode pembelajaran adalah seperangkat standar atau prinsip yang digunakan untuk mengevaluasi dan memilih metode pembelajaran yang efektif. Kriteria ini mencakup aspek-aspek seperti kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan ketersediaan sumber daya. Menurut Rusman (2020), metode pembelajaran yang baik harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menarik, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, metode pembelajaran juga harus fleksibel, artinya dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Misalnya, metode *Make a Match* dianggap efektif karena memenuhi kriteria tersebut, yaitu melibatkan peserta didik secara aktif dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

Dalam konteks pembelajaran, pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Metode pembelajaran yang baik tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga harus memperhatikan aspek keterlibatan peserta didik, kemudahan adaptasi, serta penggunaan sumber daya yang tersedia. Dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tersebut, pendidik dapat memilih metode yang tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi, tetapi juga mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menarik bagi peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2020) yang

menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan partisipatif guna mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Salah satu kriteria penting dalam memilih metode pembelajaran adalah kesesuaian dengan materi dan tujuan pembelajaran. Metode yang dipilih harus mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Penelitian oleh Septy Nurfadillah dkk. (2020) menunjukkan bahwa metode *make a match* efektif digunakan dalam pembelajaran IPA karena dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang sulit. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai post-test peserta didik sebesar 20% dibandingkan dengan nilai pre-test. Metode ini cocok digunakan untuk materi yang membutuhkan pemahaman konseptual dan aplikasi praktis.

Selain itu, metode *make a match* juga menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Metode ini melibatkan peserta didik dalam permainan yang mengharuskan mereka mencocokkan kartu berisi pertanyaan dan jawaban, sehingga tidak hanya melatih pemahaman konseptual tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir cepat dan kerja sama. Kesesuaian metode dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Dengan memilih metode yang tepat, pendidik dapat memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata. Lebih lanjut, penelitian Septy Nurfadillah dkk. (2020) juga mengungkapkan bahwa metode *make a match* dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar. Metode ini tidak hanya efektif untuk pembelajaran IPA, tetapi juga dapat diadaptasi untuk mata pelajaran lain yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep tertentu. Fleksibilitas metode ini menjadikannya sebagai salah satu pilihan yang dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi dan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan

materi dan tujuan pembelajaran tidak hanya mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Kriteria lain yang perlu diperhatikan adalah kemampuan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik. Metode pembelajaran yang baik harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Penelitian Rina Wijayanti (2021) menunjukkan bahwa metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terutama dalam hal partisipasi dan antusiasme selama pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat untuk menjawab pertanyaan, serta berdiskusi dengan teman sekelas. Dengan demikian metode pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

## **B. *Make A Match***

### **1. Pengertian *Make A Match***

pertama kali dikembangkan tahun 1994 oleh Lorna Curran. Guna meningkatkan partisipasi dan keaktifan peserta didik dalam kelas, guru menerapkan metode pembelajaran *Make A Match*. Metode *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas VIII khususnya tentang Ilmu Pengetahuan Sosial. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu peserta didik disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya dengan temannya. Dengan demikian dapat beserta didik belajar sambil bermain, sehingga tidak terasa mereka telah mempelajari suatu materi pelajaran tertentu. Dalam konteks pembelajaran merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik dalam mencari pasangan yang sesuai berdasarkan kriteria tertentu. Metode ini dirancang untuk meningkatkan interaksi peserta didik, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir kritis. Metode pembelajaran *make a match* ialah metode pembelajaran secara berkelompok yang mengajak peserta didik untuk memahami konsep dan topik pembelajaran

dalam situasi yang mengasyikkan melalui media kartu jawaban dan kartu pertanyaan. Dalam pelaksanaannya, model ini memiliki batasan waktu maksimum yang sudah ditentukan sebelumnya.

Sebelum menggunakan metode pembelajaran *make a match*, ada persiapan yang harus dilakukan, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pertanyaan dituliskan dalam kartu-kartu pertanyaan.
- b. Membuat kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat dan menuliskannya dalam kartu jawaban. Jawaban disertai gambar untuk memperjelas. Kartu pertanyaan dengan kartu jawaban dibedakan warnanya untuk memperjelas.
- c. Membuat aturan yang berisi penghargaan bagi peserta didik yang berhasil dan sanksi bagi peserta didik yang gagal. Aturan ini dapat dibuat bersama-sama antara guru dan peserta didik.
- d. Menyediakan lembar untuk mencatat pasangan-pasangan yang berhasil

## 2. Langkah-langkah Metode *Make A Match*

Metode *make a match* adalah salah satu metode pembelajaran kooperatif yang menekankan pada aktivitas peserta didik untuk mencari pasangan kartu atau jawaban yang sesuai. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994) dan bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Berikut adalah langkah-langkah penerapan metode *make a match*

- a. Guru menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- b. Guru membuat kartu soal dan kartu jawaban yang sesuai dengan materi.
- c. Kartu soal dan jawaban harus dipasangkan dengan benar.
- d. Pembagian Kartu
- e. Guru membagikan kartu kepada peserta didik secara acak.
- f. Setiap peserta didik mendapatkan satu kartu, baik kartu soal maupun kartu jawaban.
- g. Mencari Pasangan
- h. Peserta didik diminta untuk mencari pasangan yang sesuai antara kartu soal dan kartu jawaban.

- i. Peserta didik dapat berdiskusi dengan teman sekelas untuk menemukan pasangan yang tepat.
- j. Presentasi dan Verifikasi
- k. Setelah menemukan pasangan, peserta didik mempresentasikan hasilnya di depan kelas.
- l. Guru memverifikasi kebenaran pasangan kartu tersebut.
- m. Refleksi dan Penutup
- n. Guru memberikan umpan balik dan mengklarifikasi konsep yang masih belum dipahami.
- o. Guru menutup pembelajaran dengan kesimpulan materi.

Kurniasih dan Berlin, (2015: 56). Menyatakan kelebihan dari metode pembelajaran *make a match*, diantaranya: (1) mewujudkan kondisi pembelajaran yang mengasyikkan; (2) materi belajar disajikan lebih menarik perhatian peserta didik; (3) dapat memperbaiki hasil belajar peserta didik guna mencapai taraf ketuntasan belajar; (4) Kerjasama antar sesama peserta didik terwujud dengan dinamis. Dengan melihat kelebihan yang dimiliki oleh metode pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, pembelajaran IPS diharapkan menjadi lebih bermakna untuk peserta didik. Peserta didik ikut terlibat aktif saat kegiatan pembelajaran, hingga peserta didik merasa gembira, asyik, dan berminat dalam menerima materi pelajaran. Diskusi yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat membuat peserta didik mudah memahami konsep-konsep IPS dan memunculkan banyak ide. Selain itu, adanya peraturan, menunggu giliran bermain, menemukan kecocokan pasangan kartu juga akan membantu peserta didik mendapatkan keterampilan sosial. (Sitompul & Maulina, 2021). Keterampilan sosial tersebut meliputi:

- 3. Metode pembelajaran *make a match* memiliki kelebihan antara lain:**
  - a. Dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik,
  - b. Metode ini menyenangkan karena ada unsur permainan,
  - c. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar peserta didik,
  - d. Efektif sebagai sarana melatih keberanian peserta didik untuk mengkomunikasikan kepada peserta didik lain,

- e. Melatih kedisiplinan peserta didik untuk menyelesaikan tugas pada waktu yang tepat,
- f. Melatih kerjasama antar peserta didik, dan
- g. Dapat diterapkan disemua mata pelajaran dan semua kelas

Rusman, (2020) menyatakan "Metode *make a match* memiliki beberapa kelemahan, seperti membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan dan pelaksanaan. Selain itu, metode ini kurang efektif jika diterapkan pada kelas dengan kemampuan peserta didik yang heterogen, karena peserta didik yang memiliki kemampuan rendah mungkin kesulitan mengikuti kegiatan."

#### **4. Metode pembelajaran *Make A Match* memiliki kekurangan**

- a. Jika metode ini tidak dipersiapkan dengan baik, banyak waktu yang terbuang.
- b. Ada kemungkinan peserta didik malu berpasangan dengan lawan jenis,
- c. Jika guru tidak mengarahkan peserta didik dengan baik, peserta didik yang lain akan kurang memperhatikan pada saat presentasi,
- d. Dalam mencari pasangan peserta didik akan cenderung ramai dan dapat mengganggu kelas lain,
- e. Pada kelas yang memiliki peserta didik banyak dan ruangan yang terbatas maka kurang efektif

Keterkaitan metode *make a match* dengan Pembelajaran IPS yaitu peserta didik merupakan masa banyak bermain. Dengan bermain tersebut dapat menjadikan peluang guru untuk menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kerjasama antar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Izzaty (2008: 121), bermain secara berkelompok memberikan peluang dan pelajaran kepada peserta didik untuk berinteraksi, bertenggang rasa dengan sesama teman. Namun hal tersebut juga disesuaikan dengan tahap kognitif peserta didik sesuai dengan Sugihartono, dkk. (2012: 111) guru hendaknya menyesuaikan proses pembelajaran yang dilakukan dengan tahapan-tahapan kognitif yang dimiliki peserta didik melalui metode yang tepat. Metode *make a match* yang memiliki banyak kelebihan diatas dapat dijadikan salah satu upaya

untuk membantu dalam kegiatan pembelajaran IPS. pembelajaran yang menggunakan metode *make a match* dapat mengatasi sifat pasif peserta didik, kebosanan, dan bacaan yang begitu banyak.

##### **5. Kendala metode *Make A Match***

Ketersediaan waktu yang cukup panjang hal ini menjadi kendala bagi pembelajaran dikarenakan waktu pembelajaran yang terbatas. Salah satu kendala utama dalam penerapan metode *make a match* adalah perbedaan kemampuan peserta didik. Penelitian Fitriani dan Rahman (2021) menemukan bahwa peserta didik dengan kemampuan rendah cenderung kesulitan mengikuti permainan, sementara peserta didik dengan kemampuan tinggi mungkin merasa kurang tertantang. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu melakukan diferensiasi pembelajaran dengan menyediakan variasi tingkat kesulitan pada kartu pertanyaan atau mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan. Selain itu, penelitian oleh Septy Nurfadillah dkk. (2020) menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung agar semua peserta didik dapat berpartisipasi aktif tanpa merasa tertekan.

Kendala lain yang sering muncul adalah keterbatasan sumber daya dan waktu. Menurut penelitian Fitriani dan Rahman (2021), metode *make a match* membutuhkan persiapan yang cukup panjang, mulai dari pembuatan kartu pertanyaan hingga pengaturan alur permainan. Hal ini dapat menjadi masalah jika waktu pembelajaran terbatas atau sumber daya yang tersedia tidak memadai. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi pembuat kartu virtual, untuk mengurangi beban persiapan. Selain itu, penelitian Septy Nurfadillah dkk. (2020) menyarankan agar guru melakukan perencanaan yang matang dan melibatkan peserta didik dalam proses persiapan untuk meningkatkan efisiensi waktu.

Meskipun menghadapi berbagai kendala, metode *make a match* tetap menjadi pilihan yang efektif jika diterapkan dengan tepat. Penelitian Fitriani dan Rahman (2021) menyimpulkan bahwa metode ini dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, terutama jika

disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, penelitian Septy Nurfadillah dkk. (2020) menegaskan bahwa fleksibilitas dan kreativitas guru dalam mengatasi kendala merupakan kunci keberhasilan penerapan metode ini. Dengan demikian, meskipun terdapat tantangan, metode *make a match* tetap layak dipertimbangkan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif.

## 6. Indikator *Make A Match*

Indikator *make a match* adalah kriteria atau tolok ukur yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan penerapan metode pembelajaran *make a match*. Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik dalam aktivitas mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban. Tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi, pemahaman, dan motivasi belajar peserta didik. Menurut Wijayanti (2021) "Metode *make a match* terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi peserta didik dalam diskusi kelompok dan antusiasme mereka dalam menjawab pertanyaan."

**Indikator-indikator yang umum digunakan dalam metode *Make A Match* meliputi:**

1. Keaktifan peserta didik: Tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Pemahaman Materi: Kemampuan peserta didik memahami konsep yang diajarkan.
3. Kerja Sama: Kemampuan peserta didik bekerja sama dalam kelompok.
4. Motivasi Belajar: Peningkatan minat dan semangat belajar peserta didik .
5. Hasil Belajar: Peningkatan nilai atau prestasi akademik peserta didik setelah penerapan metode *Make a Match*

## C. Pemahaman Konsep

### 1. Pengertian pemahaman konsep

Pemahaman konsep merujuk pada kemampuan seseorang untuk menangkap, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan makna atau arti dari suatu konsep yang dipelajari. Menurut Bloom (dalam Utami, 2021), pemahaman bukan sekadar mengingat informasi, tetapi melibatkan proses

mental yang lebih mendalam untuk menyerap esensi dari suatu materi. Pemahaman konsep mencakup kemampuan untuk menjelaskan kembali suatu konsep, memberikan contoh, menghubungkannya dengan konteks lain, serta mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga melibatkan kemampuan analitis dan kreatif.

Penelitian oleh Fitriani dan Rahman (2021) mengungkapkan bahwa pemahaman konsep juga dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dalam menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya. Penelitian ini menekankan pentingnya kontekstualisasi materi pembelajaran agar peserta didik dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemahaman konsep tidak hanya terbatas pada penguasaan teori, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menerapkan konsep tersebut dalam berbagai situasi.

Secara keseluruhan, pemahaman konsep merupakan kemampuan kognitif yang melibatkan proses menangkap makna, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan suatu konsep. Penelitian-penelitian terkini, seperti yang dilakukan oleh Septy Nurfadillah dkk. (2020) dan Fitriani dan Rahman (2021), menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Oleh karena itu, pendidik perlu mempertimbangkan metode dan strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi proses pemahaman konsep secara optimal.

Sejalan dengan pendapat Bloom, Carin & Sund (dalam Utami, 2021) mengkategorikan pemahaman ke dalam beberapa aspek. Pertama, pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, yang berarti seseorang dapat menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari dan menghubungkannya dengan konteks yang lebih luas. Kedua, pemahaman bukan sekadar mengetahui atau mengingat informasi, melainkan kemampuan untuk memberikan gambaran, contoh, dan penjelasan yang lebih mendalam. Ketiga,

pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis, di mana seseorang mampu berpikir kreatif dan memberikan uraian yang lebih luas sesuai dengan kondisi terkini. Keempat, pemahaman merupakan proses bertahap yang mencakup kemampuan menerjemahkan, menginterpretasikan, mengekstrapolasi, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi.

Skell (dalam Utami, 2021) mendefinisikan konsep sebagai gambaran mental, gagasan, atau pengertian yang melekat dalam pikiran seseorang. Konsep ini dapat berupa objek konkret maupun gagasan abstrak. Menurut Womack (dalam Utami, 2021), dalam konteks studi sosial, konsep diartikan sebagai kata atau ungkapan yang berkaitan dengan sifat menonjol atau ciri khas tertentu. Pemahaman konsep yang tepat bergantung pada penguasaan sifat-sifat tersebut dan pengertian umum dari kata yang digunakan. Rosyadi (dalam Zibrullah & Firdaus, 2023) menambahkan bahwa pemahaman konsep adalah kemampuan untuk menangkap makna suatu materi, menginterpretasikannya, dan mengaplikasikannya dalam konteks yang sesuai. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (dalam Syaodih & Wulansari, 2019) yang menyatakan bahwa pemahaman konsep mencerminkan kemampuan siswa untuk menguasai materi pelajaran dan mengungkapkannya kembali dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, serta mengaplikasikannya sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki.

Berdasarkan domain kognitif Bloom, pemahaman merupakan tingkatan kedua. Pemahaman didefinisikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Aspek pemahaman merupakan aspek yang mengacu pada kemampuan untuk mengerti dan memahami suatu konsep dan memaknai arti suatu materi. Aspek pemahaman ini menyangkut kemampuan seseorang dalam menangkap makna suatu konsep dengan kalimat sendiri.

Bloom (Rusefendi, 2006) Ada tiga macam pemahaman yakni:

1. Pengubahan (translation) misalnya mampu mengubah soal kata-kata ke dalam symbol dan sebaliknya
2. Mengartikan (interpretation) misalnya mampu mengartikan kesamaan

### 3. Memperkirakan (ekstrapolasi) misalnya kecenderungan dari diagram

Syamsudi (Nurhayati, 2005) mengemukakan bahwa pemahaman merupakan suatu tingkat hasil proses belajar yang indikatornya yaitu individu belajar dapat menjelaskan atau mendefinisikan suatu informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pemahaman ini berlaku pada individu yang fokus dalam belajar, sehingga di harapkan semua peserta didik dapat memahami materi ajar yang sudah dibahas baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peserta didik dikatakan memahami suatu konsep atau paham terhadap konsep yang diberikan dalam proses pembelajaran jika peserta didik mampu mengemukakan atau menjelaskan suatu konsep yang diperolehnya berdasarkan kata-kata sendiri tidak sekedar menghafal. Selain itu juga para peserta didik dapat menemukan serta menjelaskan antara konsep dengan konsep lainnya yang sudah diberikan sebelumnya. Sehingga dapat memudahkan dalam menambah pemahaman dalam diri peserta didik, peserta didik tidak kesulitan lagi untuk mengetahui arti dari setiap pembelajaran.

Polya (Ruseffendi, 2006) pemahaman dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Pemahaman mekanikal, dapat mengingat dan menerapkan sesuatu secara rutin atau perhitungan sederhana
2. Pemahaman induktif, dapat mencobakan sesuatu dalam kasus sederhana dan tahu bahwa sesuatu itu berlaku dalam kasus serupa
3. Pemahaman rasional, dapat membuktikan kebenaran sesuatu
4. Pemahaman intuitif, dalam memperkirakan sesuatu tanpa kebenaran ragu-ragu, sebelum menganalisis secara analisis

## 2. Indikator pemahaman konsep

Indikator pemahaman konsep dapat dilihat dari aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik dikatakan memahami jika peserta didik sudah sesuai dengan indicator pemahaman itu sendiri.

Menurut Herman (dalam Utami, 2021), indikator pemahaman konsep adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

- 2) Kemampuan mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
- 3) Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma.
- 4) Kemampuan memberikan contoh dan kontra contoh dari konsep yang telah dipelajari.
- 5) Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representatif.
- 6) Kemampuan mengaitkan berbagai konsep.
- 7) Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan cukup suatu konsep.

Sedangkan menurut Bloom (dalam Utami, 2021) pemahaman konsep meliputi tiga aspek, yaitu translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi, dengan uraian sebagai berikut :

- a) Translasi, meliputi dua kemampuan yaitu : 1). Menerjemahkan sesuatu dari bentuk abstrak ke bentuk yang lebih konkret, 2). Menerjemahkan suatu symbol kedalam bentuk lain seperti menerjemahkan tabel, grafik, symbol matematika, dan sebagainya.
- b) Interpretasi, meliputi tiga kemampuan, yaitu : 1). Membedakan antara kesimpulan yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan, 2). Memahami kerangka suatu pekerjaan secara keseluruhan, 3). Memahami dan menafsirkan isi berbagai macam bacaan.
- c) Ekstrapolasi, meliputi tiga kemampuan, yaitu : 1). Menyimpulkan dan menyatakan lebih eksplisit, 2). Memprediksikan konsekuensi dari tindakan yang digambarkan dari sebuah komunikasi, 3). Sensitive atau peka terhadap factor yang mungkin membuat prediksi menjadi akurat.

Anderson & Krathwohl (dalam Utami, 2021) mengungkapkan bahwa dalam suatu pengetahuan konseptual menjadi dasar untuk peserta didik belajar memahami. Proses proses kognitif dalam kategori memahami meliputi menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Adapun manfaat dari adanya indikator, yaitu :

- (1) Guru dapat memilih materi, metode, media, dan sumber belajar yang tepat, sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.
- (2) Sebagai pedoman dan pegangan bagi guru untuk menyusun soal atau instrument penilaian lain yang tepat, sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Pemahaman konsep yang kurang pada peserta didik, akan berdampak pada hasil belajar yang semakin menurun. Hasil belajar merupakan kemampuan yang akan diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang mana dapat memberikan sebuah perubahan tingkah laku

baik pengetahuan, pengalaman, sikap, serta keterampilan peserta didik sehingga akan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Anam (2020).

Bloom (dalam Andini, 2023), mengemukakan bahwa “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan membentuk bangunan baru) dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), responding (memberikan respon), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakteristik). Psikomotorik juga mencakup ketrampilan produktif, teknik, fisik sosial, manajerial dan intelektual”.

Adapun indikator hasil belajar menurut Tetroe (Graham dalam Fauhah, 2021, hlm. 327) ia menyebutkan bahwa ada 3 indikator dalam hasil belajar:

- (a) Ranah kognitif yang lebih memfokuskan terhadap bagaimana peserta didik mendapat pengetahuan akademik melalui metode pembelajaran maupun penyampaian informasi.
- (b) Ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.
- (c) Ranah psikomotorik yaitu keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan keterampilan.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang baik harus dilakukan dengan baik dan menggunakan pedoman cara yang tepat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar, terhadap hasil belajar peserta didik pertama-tama guru akan menentukan tujuan pembelajaran. Berdasarkan tujuan tersebut ditentukan cara mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, selain itu guru juga menentukan cara menilai keterlaksanaan tujuan pembelajaran.

## **D. Pembelajaran IPS**

### **1. Pengertian Pembelajaran IPS**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai peserta didik terkait kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan lingkungan. Menurut Sapriya (2019), pembelajaran IPS adalah integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi, yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami dan memecahkan masalah-masalah sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan sikap kritis, empati, dan tanggung jawab sosial. Hal ini menjadikan IPS sebagai mata pelajaran yang penting dalam membentuk karakter peserta didik sebagai warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

Pembelajaran IPS juga bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir sistematis dan analitis dalam memahami interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Somantri (2001), pembelajaran IPS dirancang untuk membantu peserta didik memahami kompleksitas kehidupan sosial, termasuk hubungan antar individu, kelompok, dan masyarakat. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diajak untuk mengkaji fenomena sosial, seperti kemiskinan, konflik, dan globalisasi, serta mencari solusi berdasarkan pemahaman yang mendalam. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam konteks nyata.

Pembelajaran IPS juga menekankan pada pengembangan keterampilan sosial dan nilai-nilai kewarganegaraan. Peserta didik diajarkan untuk menghargai keberagaman budaya, memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta mengembangkan sikap toleransi dan empati terhadap orang lain. Menurut Sapriya (2019), pembelajaran IPS berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan. Melalui pendekatan pembelajaran

yang interaktif dan kontekstual, peserta didik dapat lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai sosial yang diajarkan.

Praktiknya, pembelajaran IPS memerlukan pendekatan yang inovatif dan kreatif agar dapat menarik minat peserta didik. Penelitian oleh Septy Nurfadillah dkk. (2021) menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran seperti Problem Based Learning (PBL) dan media pembelajaran digital dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran IPS. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menghadapi tantangan sosial di masa depan.

Guru harus mampu mengubah metode ceramah yang biasa mereka gunakan dengan metode-metode pembelajaran baru yang lebih kreatif dan inovatif sehingga mampu menumbuhkan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun luar kelas sehingga hasil belajar mereka dapat meningkat (Aliputri, 2018). Hasil belajar sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran (Electric & Technology, 2017). Jika dalam pembelajaran hasil belajar peserta didik rendah, maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik tersebut tidak benar-benar belajar atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru belum efektif. Sehingga tujuan pembelajaran IPS yang telah dirancang belum tercapai sepenuhnya. (Astuti et al., 2024)

## **2. Tujuan Pembelajaran IPS**

Mutiani (2017:45). Mencantumkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat secara lokal, nasional, dan global. Oleh karena itu, peran IPS sangat penting dalam mendidik peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan

sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Gross (Etin Solihatin dan Raharjo, 2007: 14) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya dimasyarakat kelak. Tujuan lainnya adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yang menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya. Kosasih (Etin Solihatin dan Raharjo, 2007: 15) menyampaikan bahwa pendidikan IPS berusaha membantu manusia atau peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dalam pembelajaran IPS adalah mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya dimasyarakat serta mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan penalaran untuk mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya sehingga peserta didik benar-benar siap untuk menghadapi tantangan kehidupan sosial dimasyarakat kelak.

### 3. Karakteristik pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari mata pelajaran lain. Karakteristik ini mencerminkan tujuan, pendekatan, dan cakupan materi yang khas dalam pembelajaran IPS. Berikut adalah beberapa karakteristik utama pembelajaran IPS:

#### 1) Integratif

Pembelajaran IPS bersifat integratif, artinya menggabungkan berbagai disiplin ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan antropologi. Integrasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik tentang kehidupan sosial dan hubungan antarindividu, kelompok, serta masyarakat. Menurut Sapriya (2019), pendekatan integratif membantu peserta didik melihat masalah sosial dari berbagai perspektif dan menemukan solusi yang komprehensif.

## 2) Kontekstual

Pembelajaran IPS menekankan pada keterkaitan materi dengan kehidupan nyata. Peserta didik diajak untuk memahami dan menganalisis fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar mereka. Menurut Somantri (2001), pembelajaran IPS yang kontekstual memungkinkan peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam memecahkan masalah sosial sehari-hari, seperti kemiskinan, konflik, atau isu lingkungan.

## 3) Berorientasi pada Nilai dan Sikap

Pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai dan sikap sosial. Peserta didik diajarkan untuk menghargai keberagaman budaya, mengembangkan empati, dan memiliki tanggung jawab sebagai warga negara. Menurut Sapriya (2019), pembelajaran IPS bertujuan membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap masalah sosial dan lingkungan.

## 4) Mengembangkan Keterampilan Sosial

Pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berpikir kritis. Peserta didik diajak untuk berdiskusi, berdebat, dan mencari solusi atas masalah sosial secara kolaboratif. Menurut penelitian Septy Nurfadillah dkk. (2021), pendekatan pembelajaran yang interaktif, seperti Problem Based Learning (PBL), efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

## 5) Berbasis Masalah (Problem-Based)

Pembelajaran IPS sering menggunakan pendekatan berbasis masalah, di mana peserta didik diajak untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi atas masalah sosial. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan sosial. Menurut Fitriani dan Rahman (2021),

pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

6) Menggunakan Sumber Belajar yang Beragam

Pembelajaran IPS memanfaatkan berbagai sumber belajar, seperti buku teks, dokumen sejarah, peta, media digital, dan sumber primer lainnya. Penggunaan sumber belajar yang beragam membantu peserta didik memahami konsep IPS dari berbagai sudut pandang. Menurut Rosyadi dan Firdaus (2021), media pembelajaran digital, seperti video interaktif, dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi IPS.

7) Mengembangkan Kesadaran Global

Pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada konteks lokal, tetapi juga mengajarkan peserta didik tentang isu-isu global, seperti perubahan iklim, globalisasi, dan hak asasi manusia. Hal ini bertujuan untuk membentuk kesadaran global peserta didik agar mereka dapat memahami dan berkontribusi dalam menyelesaikan masalah dunia. Menurut Sapriya (2019), pembelajaran IPS harus membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi warga dunia yang bertanggung jawab.

8) Mendorong Partisipasi Aktif Peserta Didik

Pembelajaran IPS menekankan pada partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik diajak untuk terlibat dalam diskusi, debat, proyek, dan simulasi yang berkaitan dengan masalah sosial. Menurut Septy Nurfadillah dkk. (2021), partisipasi aktif peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi pembelajaran.

9) Berorientasi pada Pembentukan Karakter

Pembelajaran IPS bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepedulian

sosial. Peserta didik diajarkan untuk menghargai perbedaan, menghormati hak orang lain, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Menurut Somantri (2001), pembelajaran IPS berperan

penting dalam membentuk karakter peserta didik yang siap menghadapi tantangan sosial di masa depan.

#### 10) Menggunakan Pendekatan Interdisipliner

Pembelajaran IPS sering menggunakan pendekatan interdisipliner, di mana materi dari berbagai disiplin ilmu sosial dihubungkan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas. Misalnya, dalam mempelajari sejarah suatu peristiwa, peserta didik juga diajak untuk memahami dampak ekonomi, geografis, dan sosial dari peristiwa tersebut. Menurut Sapriya (2019), pendekatan interdisipliner membantu peserta didik melihat hubungan antara berbagai aspek kehidupan sosial.

### E. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu tidak hanya sekadar menjadi bahan perbandingan, tetapi juga sebagai sumber inspirasi bagi peneliti untuk mengembangkan ide-ide baru dan perspektif yang segar. Dengan mempelajari berbagai pendekatan dan temuan yang telah dihasilkan oleh peneliti sebelumnya, penulis dapat mengadaptasi dan memodifikasi metode penelitian yang sesuai dengan konteks penelitiannya. Selain itu, penelitian terdahulu juga dapat membantu penulis dalam menghindari kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga penelitian dapat berjalan lebih efisien dan efektif.

**Tabel 2.1 Penelitian Relevan**

No	Judul	Hasil	Novelty
1	Pengaruh Metode <i>Make a Match</i> terhadap Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas VII SMP Dwi Rahayu, S.Pd. (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest pemahaman konsep kelas eksperimen (83,6) lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas kontrol (70,2). Uji-t menghasilkan p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ), membuktikan bahwa metode <i>Make a Match</i> efektif meningkatkan pemahaman konsep IPS.	Persamaanya yakni sama-sama meneliti metode <i>make a match</i> terhadap pemahaman konsep. Perbedaanya terdapat pada populasi sampel yang akan penulis teliti yakni kelas VIII bukan kelas VII
2	Efektivitas Metode <i>Make a Match</i> dalam Meningkatkan	Hasil posttest menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mencapai rata-rata nilai 84,7, sedangkan kelompok kontrol	Persamaanya mengambil kelas VIII SMP dengan desain penelitian eksperimen

	Pemahaman Konsep Geografi Siswa SMP Ahmad Fauzi, M.Pd. (2020)	hanya mencapai 68,9. Analisis statistik menggunakan uji-t menunjukkan perbedaan signifikan dengan p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Simpulan penelitian ini adalah metode <i>Make a Match</i> efektif meningkatkan pemahaman konsep geografi.	sama-sama kuantitatif. Perbedaannya peneliti terdahulu ini mengembangkan efektifitas untuk meningkatkan pemahaman konsep
3	Penerapan Metode <i>Make a Match</i> untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ekonomi Siswa SMP Rina Wijayanti, S.Pd. (2021)	Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman konsep siswa dari rata-rata nilai 66,5 pada siklus I menjadi 81,3 pada siklus II. Selain itu, persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 60% menjadi 85%. Simpulan penelitian ini adalah metode <i>Make a Match</i> efektif meningkatkan pemahaman konsep ekonomi.	Persamaanya memiliki satu indikator yakni <i>make a match</i> . Sampel penelitian sama di kelas VIII SMP. Pengaruh <i>make a match</i> untuk meningkatkan pemahaman konsep
4	Pengaruh Metode <i>Make a Match</i> terhadap Pemahaman Konsep Sejarah Siswa SMP Budi Santoso, M.Pd. (2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (85,2) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (71,8). Uji statistik menunjukkan p-value 0,001 ( $p < 0,05$ ), membuktikan bahwa metode <i>Make a Match</i> berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep sejarah.	Persamaanya dalam judul hampir sama metode penelitian sama ada kelas eksperimen dan control. Perbedaannya sampel kelas yang di ambil oleh peneliti terdahulu yakni kelas IX
5	PENERAPAN MEDIA KARTU MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI PEMERATAAN PEMBANGUNAN 02, Juni 2024	Hasil belajar rata-rata pra tindakan sebesar 67,65, siklus I sebesar 77,06, dan siklus II sebesar 82,76. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan antara pra tindakan, siklus I, dan siklus II. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan media kartu "Make a Match" sebagai media pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-B SMP Negeri 6 Sidoarjo.	Persamaanya yakni meneliti mengenai <i>make a match</i> pada pembelajaran ips perbedaannya sampel kelas dan sekolah yakni sampel yang saya ambil adalah kelas VIII C SMPNegeri 1 tarogong kidul
6	INOVASI PEMBELAJARAN: EKSPORASI KEEFETIFAN METODE KOOPERATIF	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode "Make a Match" secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Kemampuan siswa mengingat jawaban lebih	Persamaanya yakni meneliti metode <i>make a match</i> terhadap peserta didik kelas VIII hanya berbeda

	<p>‘MAKE A MATCH’ UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA IPS Tahun 2024 Nining Winarsih<sup>1*</sup>, Winda Septiana<sup>2</sup>, Siti Musliha<sup>3</sup>, Siti Nur Faize<sup>4</sup> Universitas Islam Zainul Hasan Genggong</p>	<p>cepat, dan respon positif tercermin dari ekspresi mereka yang lebih tertarik, termotivasi, dan bersemangat dalam pembelajaran. Temuan ini berpotensi positif untuk pengembangan model pembelajaran di sekolah-sekolah yang masih menerapkan metode konvensional. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut oleh peneliti lain. Dengan demikian, penerapan metode "Make a Match" di MTs Ichyaul Islam dianggap sebagai strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa</p>	<p>pada sampel dan alokasi waktu</p>
7	<p>Perbandingan Metode <i>Make a Match</i> dan Konvensional dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Siswa SMP Siti Nurhaliza, M.Pd. (2023)</p>	<p>Hasil posttest menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mencapai rata-rata nilai 86,4, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 71,2. Uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan dengan p-value 0,000 (<math>p &lt; 0,05</math>). Simpulan penelitian ini adalah metode <i>Make a Match</i> lebih efektif daripada metode konvensional dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian serta menggunakan kelas eksperimen dan control. Perbedaannya peneliti terdahulu membandingkan efektivitas metode <i>make a match</i> dengan kontroversial</p>

## F. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian teori diatas, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

- Ho : Tidak terdapat Pengaruh Metode Pembelajaran berbasis *Make a Match* terhadap pemahaman konsep peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul Garut
- Ha : Terdapat Pengaruh Metode *Make A Match* Terhadap Pemahaman Konsep Pembelajaran IPS pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul Garut

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *make a match*, pendekatan kuantitatif (*equasi experimental*). Pendekatan kuantitatif menurut Creswell (dalam Andini, 2023) adalah cara untuk menguji sasaran teori dengan mengkaji hubungan antar beberapa variabel. Variabel ini diukur dalam beberapa instrumen sehingga data yang sudah terkumpul bisa dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik. Hardani, dkk (2020, hlm. 239) menuturkan bahwa kata lain dari pendekatan kuantitatif ini adalah *discovery, positivistic*, ilmiah dan juga tradisonal.

Metode yang dilakukan peneliti yaitu kuasi eksperimen. Sugiyono (dalam Abdullah, 2021, hlm. 106) mengatakan metode kuasi eksperimen ini adalah penjabaran dari pada *true experiment design* yang sulit dilakukan. Menurut Ruseffendi (dalam Hamdani, 2023) bahwa desain ini hampir sama dengan desain kelompok prates-post-test yang membedakannya hanya pengelompokkan subjek. Pengelompokkan untuk desain *non-equivalen control grup* tidak secara acak, melainkan bisa dipilih oleh peneliti tetapi dengan syarat kelompok yang akan dipilih harus serupa atau setara dalam kategori tertentu.

**Tabel 3.1**

*Nonequivalen Pretest-Posttest Control Group design:*

Subjek	Pretest	Vaiabel Terikat	Posttest
Kelas Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelas Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

*Sumber: Sugiyono (dalam Andini, 2023)*

Keterangan:

O1: Pemberian tes awal (*pretest*) untuk kelas eksperimen

O2: Pemberian tes ahir (*posttest*) untuk kelas eksperimen

O3: Pemberian tes awal (*pretest*) untuk kelas kontrol

O4: Pemberian tes ahir (*posttest*) untuk kelas kontrol

X : Perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *Make a match*

Penelitian ini, kelas kontrol ataupun kelas eksperimen dipilih tidak secara acak namun berdasarkan kelas yang telah ditentukan. Oleh karena itu, desain pada penelitian ini desain *Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control Group Design*. Tujuan penelitian eksperimen ini yakni untuk mengetahui bagaimana pengaruh suatu metode *make a match* yang dilakukan dengan memberikan perlakuan tertentu terhadap beberapa kelompok yang ditentukan atau kelas *eksperimen*.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 06 Maret sampai 29 April. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII dengan tempat peneliti yaitu di SMPN 1 Tarogong Kidul Jln. Subyadinata No. 81. Jayaraga. Kabupaten Garut Sekolah tersebut dipilih karena penelitian ini sesuai dengan apa yang akan diteliti karena peneliti terlibat secara langsung selama satu bulan dalam kegiatan pembelajaran IPS di sekolah

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi menurut Sugiyono (2017:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Menurut Suryani dan Hendryadi (2015:190-191) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dengan dijadikan objek penelitian. Jumlah unit dalam populasi dilambangkan dengan notasi N Populasinya yaitu seluruh peserta didik kelas VIII C dan B SMP Negeri 1 Tarogong Kidul

Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul Garut (Populasi pada Penelitian ini disajikan pada tabel 3.2 berikut ini)

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	VIII A	40
2.	VIII B	40
3.	VIII C	40
4.	VIII D	37
5.	VIII E	38
6.	VIII F	39
7.	VIII G	39
8.	VIII H	37
9.	VIII I	39
10.	VIII J	38
11.	VIII K	39
Jumlah		426

*Sumber: Wali kelas VIII 2025*

Kelas VIII dipilih menjadi obyek dalam penelitian ini dengan asumsi bahwa mereka dapat beradaptasi dengan pembelajaran melalui metode *make a match*

## 2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya didalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono ( Dalam Amin, dkk.2023.hal 20) mengatakan bahwa sampel adalah jumlah kecil yang ada didalam populasi dan dianggap mewakilinya. Sedangkan menurut Arikunto (Dalam Amin, dkk.2023.hal 20) bahwa sampel adalah bagian kecil yang terdapat dalam populasi yang dianggap mewakili populasi mengenai penelitian yang dilakukan.

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Purposive sampling*. Arikunto (Dalam Lenaini,2021.hal34) pengertiannya teknik *Purposive sampling* merupakan: metode mengumpulkan ilustrasi dengan tanpa bersumber pada random, wilayah ataupun strata, melainkan bersumber pada terdapatnya pandangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2010, hal.34) teknik *Purposive sampling* merupakan: metode guna memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuan supaya informasi yang diperoleh nantinya dapat lebih representatif. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam sampel penelitian ini yaitu sebanyak dua kelas yang terdiri dari satu kelas untuk dijadikan kelas eksperimen dan satu kelas lagi sebagai kelas control. Sampel penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3.3

**Tabel 3.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII C (Kelas Eksperimen)	30
2	VIII B (Kelas Kontrol)	30
Jumlah		60

Sampel penelitian ini terdiri dari kelas VIII C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Jumlah seluruhnya sampel terdiri dari 60 peserta didik.

#### **D. Definisi Oprasional Variabel**

##### **1. Devinisi *Make A Match***

Devinisi *make a martch* Merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan mencocokkan atau menghubungkan berbagai elemen, seperti pertanyaan dengan jawaban, konsep dengan penjelasannya, atau gambar dengan deskripsinya. Metode ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sekaligus memperkuat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dalam pelaksanaannya, guru menyiapkan seperangkat kartu atau metode pembelajaran yang berisi pasangan-pasangan yang saling berkaitan. Peserta didik kemudian diminta untuk mencocokkan pasangan tersebut, baik secara mandiri maupun dalam kelompok, sehingga mereka dapat belajar sambil berinteraksi dengan teman sekelas.

Menurut penelitian Siti Nurhaliza, M.Pd. (2023). Hasil posttest menunjukkan bahwa kelompok eksperimen mencapai rata-rata nilai 86,4, sedangkan kelompok kontrol hanya mencapai 71,2. Uji statistik menunjukkan perbedaan signifikan dengan p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Simpulan penelitian ini adalah metode *Make a Match* lebih efektif daripada metode konvensional dalam meningkatkan pemahaman konsep IPS.

Selain meningkatkan pemahaman konsep, metode *make a match* juga efektif dalam mendorong kerja sama dan komunikasi antar peserta didik. Dengan bekerja sama untuk menemukan pasangan yang tepat, peserta didik belajar untuk saling berdiskusi, bertukar pendapat, dan menghargai perbedaan perspektif. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Metode ini sangat cocok diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, terutama yang memerlukan pemahaman hubungan antar konsep, seperti matematika, sains, atau bahasa. Dengan demikian, *make a match* tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

## 2. Devinisi Pemahaman Konsep

Devinisi Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami dan mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami dan dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang dilakukan. Bloom (dalam Utami, 2021).

Menurut Bloom (dalam Utami, 2021) pemahaman konsep meliputi tiga aspek, yaitu translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi, dengan uraian sebagai berikut :

- a. Translasi, meliputi dua kemampuan yaitu : 1). Menerjemahkan sesuatu dari bentuk abstrak ke bentuk yang lebih konkret, 2). Menerjemahkan suatu symbol kedalam bentuk lain seperti menerjemahkan tabel, grafik, symbol matematika, dan sebagainya.

- b. Interpretasi, meliputi tiga kemampuan, yaitu : 1). Membedakan antara kesimpulan yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan, 2). Memahami kerangka suatu pekerjaan secara keseluruhan, 3). Memahami dan menafsirkan isi berbagai macam bacaan.
- c. Ekstrapolasi, meliputi tiga kemampuan, yaitu : 1). Menyimpulkan dan menyatakan lebih eksplisit, 2). Memprediksikan konsekuensi dari tindakan yang digambarkan dari sebuah komunikasi, 3). Sensitive atau peka terhadap faktor yang mungkin membuat prediksi menjadi akurat.

### E. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan adalah tes. Tes disusun dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 30 butir soal. Instrument ini diberikan pada awal perlakuan (pre-test) dan akhir perlakuan (post test) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang digunakan harus memenuhi beberapa syarat diantaranya :

#### 1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (dalam Andini, 2023), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Suatu tes bisa dikatakan valid, apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam artian memiliki kesamaan antara tes dan kriteria. Adapun rumus yang di gunakan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

Setelah melakukan perhitungan uji validitas menggunakan uji t, selanjutnya mencari ttabel dengan:

$t_{tabel} = t_a$  (dk = n - 2) Dan untuk membuat kesimpulan dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel} = \text{Valid}$ , atau Jika

$t_{hitung} \leq t_{tabel} = \text{Tidak valid}$ .

**Tabel 3.4**  
**Rekap perhitungan uji validitas soal**

No	r hitung	r tabel	hasil
1	0,504	0,848	Valid
2	0,284	0,848	Tidak Valid
3	0,316	0,848	Tidak Valid
4	0,592	0,848	Valid
5	0,548	0,848	Valid
6	0,660	0,848	Valid
7	0,427	0,848	Valid
8	0,536	0,848	Valid
9	0,512	0,848	Valid
10	0,442	0,848	Valid
11	-0,176	0,848	Tidak Valid
12	0,399	0,848	Valid
13	0,608	0,848	Valid
14	-0,040	0,848	Tidak Valid
15	0,548	0,848	Valid
16	0,714	0,848	Valid
17	0,512	0,848	Valid
18	0,469	0,848	Valid
19	0,590	0,848	Valid
20	0,070	0,848	Tidak Valid
21	0,712	0,848	Valid
22	0,453	0,848	Valid
23	0,601	0,848	Valid
24	0,371	0,848	Tidak Valid
25	0,505	0,848	Valid
26	-0,623	0,848	Valid
27	0,645	0,848	Valid
28	0,464	0,848	Valid
29	0,316	0,848	Tidak Valid
30	0,520	0,848	Valid

(Sumber; Data peneliti 2025, Pengolah Data. SPSS 27)

Menurut Sugiyono (dalam Andini, 2023) menyatakan bahwa apabila instrumen tersebut tidak valid maka harus dibuang atau diperbaiki. Peneliti memilih untuk membuang instrumen yang tidak valid tersebut. Dengan demikian diperoleh 23 item soal yang valid atau dapat digunakan dan terdapat 7 item soal yang drop yaitu no 2, 3, 11, 14, 20, 24, 29 dengan r hitung 0,284, 0,316, -0,176, 0,040, 0,070, 0,371, 0,316. Selanjutnya, setelah 7 item soal tersebut

dibuang, data variabel pemahaman konsep di uji kembali. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel

**Tabel 3.5** Rekapitulasi Perhitungan Validitas Revisi

No	r hitung	r tabel	hasil
1	0,539	0,848	Valid
4	0,590	0,848	Valid
5	0,603	0,848	Valid
6	0,730	0,848	Valid
7	0,458	0,848	Valid
8	0,542	0,848	Valid
9	0,516	0,848	Valid
10	0,469	0,848	Valid
12	0,422	0,848	Valid
13	0,592	0,848	Valid
15	0,553	0,848	Valid
16	0,721	0,848	Valid
17	0,516	0,848	Valid
18	0,422	0,848	Valid
19	0,570	0,848	Valid
21	0,716	0,848	Valid
22	0,420	0,848	Valid
23	0,573	0,848	Valid
25	0,505	0,848	Valid
26	-0,577	0,848	Valid
27	0,648	0,848	Valid
28	0,416	0,848	Valid
30	0,530	0,848	Valid

Sumber: Data peneliti 2025, pengolahan data SPSS 27

Dari tabel diatas diperoleh 23 item soal yang memiliki nilai r hitung > nilai r-tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dengan nilai r- tabel 0,848

## 2. Tes Reliabilitas

Menurut Sudjana (dalam Andini, 2023), ia menyebutkan bahwa reliabilitas alat penilaian adalah ketepatan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relative sama. Menurut Sugiyono (dalam Hamdani, 2023) mengemukakan bahwa uji coba reliabilitas ialah ukuran sejauh mana pengukuran yang dilakuakn dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang konsisten atau serupa. Sejalan dengan itu, menurut Arikunto (dalam Anam, 2020) mengemukakan bahwa Cronbach Alpha digunakan untuk

mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0. Pada metode Cronbach Alpha digunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah variabel butir

$\sigma_t^2$  = varians total pendekatan

**Tabel 3.6 Katagore Koefisien Reabilitas**

no	Nilai Cronbach	Kategori Nilai
1	0,80-1,00	Reliabilitas sangat tinggi
2	0,60-0,80	Reliabilitas tinggi
3	0,40-0,60	Reliabilitas sedang
4	0,20-0,40	Reliabilitas renda
5	0,00-0,20	Reliabilitas sangat renda

Sumber: Guilford (dalam Andini, 2023)

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reabilitas**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Interprestasi
0.848	30	Sangat Tinggi

Sumber: IBM SPSS Statistic27, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS 27 diperoleh hasil koefisien reliabilitasnya sebesar  $r_{11} = 0,848$ . Dimana terletak diantara  $0,80 \leq r \leq 1,00$ . Yang artinya dalam soal test tersebut dapat dikategorikan niali “Reliabilitas Sangat Tinggi”

### 3. Adanya Daya pembeda

Menurut Arikunto (dalam Andini, 2023) menjelaskan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang pandai berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang berkemampuan rendah

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A}$$

Keterangan :

DP = Daya Pembeda

$JB_A$  = jumlah peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

$JB_B$  = jumlah peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

$JS_a$  = jumlah peserta didik kelompok atas.

**Tabel 3.8 Klasifikasi Daya Pembeda**

Koefisien Daya Pembeda	Kategori
$DP \leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Dari hasil perhitungan daya pembeda setiap butir soal yang telah diujikan kepada peserta didik kelas IX-,A maka memperoleh nilai sebagai berikut: Berdasarkan tabel 3.9 dibawah daya pembeda soal dengan kriteria cukup ada 4 soal, kriteria baik 9 soal, kriteria soal jelek 1 soal dan untuk kriteria soal sangat baik ada 9 soal.

**Tabel 3.9**  
**Rekapitulasi Perhitungan Daya Pembeda**

No Soal	$JB_A$	$JB_B$	DP	Interpretasi
1	7	2	0.71	sangat baik
4	5	0	0.71	sangat baik
5	6	2	0.57	Baik
6	7	1	0.86	sangat baik
7	6	2	0.57	Baik
8	7	4	0.43	Baik
9	7	5	0.29	cukup
10	7	4	0.43	Baik
12	7	5	0.29	cukup
13	7	4	0.43	Baik
15	7	1	0.86	sangat baik
16	7	2	0.71	sangat baik
17	7	5	0.29	cukup
18	7	3	0.57	baik
19	6	1	0.71	sangat baik
21	6	0	0.86	sangat baik
22	6	2	0.57	baik
23	7	3	0.57	baik

25	7	3	0.57	baik
26	3	7	-0.57	jelek
27	7	2	0.71	sangat baik
28	7	5	0.29	cukup
30	6	1	0.71	sangat baik

(Sumber Pengolahan Data 2024, MS Excel 2013)

#### 4. Adanya Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran suatu butir soal adalah proporsi atau presentase subjek yang menjawab butir tes tertentu dengan benar. Menurut Sundayana (dalam Utami, 2021) menjelaskan bahwa tingkat kesukaran merupakan keberadaan suatu butir soal apakah dipandang sukar, sedang atau mudah dalam mengerjakannya. Adapun rumus untuk mencari tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

$$TK = \frac{JBA - JBB}{2JSa}$$

Keterangan:

$JBA$  = jumlah peserta didik kelompok atas yang menjawab benar

$JBB$  = jumlah peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar

$JSa$  = jumlah peserta didik kelompok atas

**Tabel 3.10 Klasifikasi Tingkat Kesukaran soal**

Tingkat Kesukaran	kategori
$TK \leq 0,00$	Sangat sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
$TK = 1,00$	Sangat mudah

Sumber: Sundayana (dalam Hamdani, 2023)

Dari data hasil perhitungan tingkat kesukaran setiap butir soal yang telah diujikan ke peserta didik kelas IX-A memperoleh hasil sebagai berikut: Berdasarkan hasil perhitungan tingkat kesukaran dibawah menggunakan Microsoft Excel 2013, ada 12 soal memiliki tingkat kesukaran "Cukup" dan ada 11 butir soal memiliki tingkat kesukaran "Mudah". Hasil dari analisis validitas, reliabilitas, daya pembeda, serta tingkat kesukaran dari hasil penelitiandi kelas IX-A SMPN 1 Tarogong Kidul Garut dapat disimpulkan bahwa butir soal instrument yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan

kemampuan akhir peserta didik sebagai objek penelitian ini adalah soal nomor.1, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 30.

**Tabel 3.11 Hasil Uji Tingkat Kesukaran**

No Soal	JBA	JBB	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	7	2	0.64	cukup
4	5	0	0.36	cukup
5	6	2	0.57	cukup
6	7	1	0.57	cukup
7	6	2	0.57	cukup
8	7	4	0.79	mudah
9	7	5	0.86	mudah
10	7	4	0.79	mudah
12	7	5	0.86	mudah
13	7	4	0.79	mudah
15	7	1	0.57	cukup
16	7	2	0.64	cukup
17	7	5	0.86	mudah
18	7	3	0.71	mudah
19	6	1	0.50	cukup
21	6	0	0.43	cukup
22	6	2	0.57	cukup
23	7	3	0.71	mudah
25	7	3	0.71	mudah
26	3	7	0.71	mudah
27	7	2	0.64	cukup
28	7	5	0.86	mudah
30	6	1	0.50	cukup

*Sumber : Dokumen Penelitian, diolah di MS. Excel 2013*

## **F. Prosedur Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, harus membuat prosedur terlebih dahulu agar penelitian ini berjalan sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Berikut prosedur penelitian yang dilakukan.

### **1. Pra- Persiapan**

- a) Peneliti menetapkan judul penelitian yang sudah di setujui oleh ketua prodi
- b) Peneliti Menyusun proposal penelitian untuk di seminarkan
- c) Seminar proposal penelitian

- d) Revisi hasil seminar
- 2. Persiapan Penelitian
  - a. Membuat dan Menyusun instrument
  - b. Mengujicobakan instrument
  - c. Peneliti mengajukan surat permohonan perijinan penelitian
- 3. Melaksanakan Penelitian
- 4. Menyebarkan instrument pada penelitian yang berupa soal pilihan ganda pada responden yang sudah di tetapkan
  - a) Pengumpulan data pada soal pilihan ganda penelitian
  - b) Menganalisis dan mengolah data
  - c) Penyusunan lapora pada penelitian

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul Sugiyono (dalam Andini, 2023). Dalam penelitian ini, data yang dianalisis adalah data hasil pretest dan posttest. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu teknik yang perlu dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah sampel tersebut berasal dari populasi yang berdistribusikan normal atau tidak. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *uji liliefors* pada pogram *IBM SPSS Sctatistics 27*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Populasi dikatakan normal apabila taraf signifikan  $> 0,05$
- b. Populasi dikatakan tidak normal apabila taraf signifikan  $< 0,05$

Setelah uji normalitas data dilakukan, jika data berdistribusi normal maka dilakukan uji homogenitas.

##### **A. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas merupakan teknik selanjutnya setelah uji normalitas dinyatakan normal, Uji homogenitas yaitu untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji homogenitas dua varians atau

uji Fisher. Adapun pengujiannya ini menggunakan *IBM SPSS Statistics 27*, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> 0,0005$  maka data homogen
- b. Jika probabilitas ( $\text{sig}$ )  $< 0,0005$  maka data tidak homogen

### B. Uji Hipotesis

Setelah analisis data dinyatakan normal dan homogen dapat dilakukan uji *independent sample t-test*. Uji *independent sample t-test* menggunakan *IBM SPSS Statistics 27*. Adapun pengambilan keputusan pada uji hipotesis ini, sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas ( $\text{sig}$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika probabilitas ( $\text{sig}$ )  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### C. Uji Gain Ternormalisasi

Ternormalisasi Setelah data hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh, maka untuk mengetahui peningkatan pemahan konsep IPS peserta didik, dilakukan pengujian gain ternormalisasi. Uji gain ternormalisasi ini dilakukan dengan rumus :

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor pretest}}$$

**Tabel 3.12 Klasifikasi Gain Ternormalisasi**

Gain Ternormalisasi (GT)	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

### D. Uji Linieritas

Menurut sugiyono (dalam Andini, 2023) bahwa uji linieritas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikan pada *linearity*  $> 0,05$  maka dapat

diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linier.

### **E. Uji Regresi Linier Sederhana**

Setelah penelitian uji prasyarat analisis sudah terpenuhi, yaitu uji normalitas dan homogenitas maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana dengan didasarkan pada hubungan fungsional antara suatu variabel independen dengan satu variabel dependen. Adapun cara dalam pengolahan data akan dilakukan menggunakan progrsm SPSS 27 ataupun dapat menggunakan rumus

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diteliti.

a : Harga Y ketika harga X (harga konstan)

b : koefisien regresi

X : Nilai variabel independen

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Sekolah**

##### 1. Sejarah Singkat SMPN 1 Tarogong Kidul

Sekolah ini didirikan pada tahun 1950, berdasarkan keputusan Menteri P dan K RI bernama SMEP Negeri I Garut bertempat di Jalan Jendral Ahmad Yani Garut. Pada Tahun 1979 Integritas berganti nama menjadi SMP Negeri 4 Garut dan masih menempati lokasi yang sama di Jalan Jendral Ahmad Yani Garut pada tahun 1984 berpindah lokasi ke Jalan Subyadinata No. 81 Haurpanggung Kelurahan Jayaraga Kecamatan Tarogong Kabupaten Garut. Telp. 0262- 233854, masih bernama SMP negeri 4 Garut, pada tahun 1992 berganti nama menjadi SMP Negeri 2 Tarogong Garut, pada tahun 1997 berubah lagi menjadi SLTP Negeri 2 Tarogong Garut, pada tahun 2003 berubah lagi menjadi SMP Negeri 1 Tarogong Kidul, akhirnya pada Bulan Januari tahun 2004 berganti nama menjadi SMP Negeri 1 Tarogong Kidul Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut dan masih tetap berlokasi di Jalan Subyadinata No. 81 Haurpanggung Kelurahan Jayaraga Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut dengan menempati tanah seluas 5.000 m2 dengan status milik sendiri. Adapun Kepala Sekolah yang pernah menjabat adalah :

1. Tidak ada catatan Periode 1950-1979
2. E. Sutarman Periode 1979-1984
3. Rd. Moch Ishak Periode 1984-1987
4. Drs. H. Husnu Periode 1987-1988
5. Komar, BA Periode 1988-1990
6. Maksum Periode 1990-1995
7. Machpudin Periode 1995-1998
8. H. Sumarna Periode 1998
9. Drs. Ahmada, M. Si Periode 1998-2005
10. Iyo Sunarya, A. Md.Pd Periode 2005-2006
11. Syaripudin, A. Md.Pd Periode 2006
12. Drs. H. E Suharto, M.Pd Periode 2006-2008

13. Drs. Mamin Sutarmin, M.Pd Periode 2008-2015
14. H. Agus Sutisna, S.Pd, M.Pd Periode 2015-2021
15. Drs. Deden Juwandi, M.M. Periode 2021- (PLT)
16. Drs. Dedi Sutardi, M.Pd. periode 2021-2026

Selama pergantian kepala sekolah tentu memiliki rekam jejak dan prestasi masing-masing, namun dapat disimpulkan bahwa disetiap kepemimpinan pasti menginginkan perubahan ke arah yang lebih baik bagi SMP Negeri 1 Tarogong Kidul

## 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

### 1) Visi Sekolah

“Menjadikan SMP Negeri 1 Tarogong Garut sekolah bernuansa unggulan yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ.” "Menjadikan SMP Negeri 1 Tarogong Kidul sebagai sekolah unggulan yang berkarakter, adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta menjunjung tinggi nilai-nilai keimanan dan ketakwaan (IMTAQ), sehingga mampu melahirkan generasi cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan global dengan tetap berlandaskan budaya bangsa."

### 2) Misi Sekolah

- a. Menjadikan siswa yang berkepribadian, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menggali potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi siswa.
- c. Memberikan pelayanan, pengajaran, dan pendidikan yang optimal kepada seluruh siswa.
- d. Menjabarkan dan melaksanakan kurikulum yang berlaku.
- e. Menciptakan suasana yang harmonis antara sekolah, dewan sekolah, dan instansi terkait.
- f. Menghasilkan lulusan yang mampu bersaing untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### 3. Tujuan Sekolah

- a. Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak mulia dan jiwa kepemimpinan yang kuat.
- b. Meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa melalui pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- c. Membentuk siswa yang mampu menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta mampu menerapkannya secara bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menanamkan sikap cinta tanah air, nasionalisme, dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
- e. Mengembangkan potensi siswa secara optimal baik dalam bidang intelektual, emosional, spiritual, maupun keterampilan hidup (life skills).
- f. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, aman, dan nyaman sebagai tempat belajar yang kondusif.
- g. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan melalui pelatihan berkelanjutan dan pembinaan kompetensi.
- h. Membangun kemitraan yang harmonis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung proses pendidikan.

**Tabel 4.1 Profil Sekolah**

<b>Identitas Sekolah</b>	
Nama sekolah	: SMP Negeri 1 Tarogong Kidul
NPSN	: 20209364
Jenjang pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negri
Alamat Sekolah	: Jl. Subyadinata No. 81 Garut 44151
RT/RW	: 03 / 06
Kode pos	: 44151
Kelurahan	: Jayaraga
Kecamatan	: Tarogong Kidul
Kabupaten/kota	: Garut
Provinsi	: Jawa Barat
Negara	: Indonesia
Posisi geografis	: -7 Lintang 107 Bujur
<b>Data Pelengkap</b>	
SK Pendirian Sekolah	: : 23/83/trg/1984
Tanggal SK Pendirian	: 18-06-1984

Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: 23/83/trg/1984
1984 Tanggal SK Izin operasional	: 18-06-1984
Kebutuhan Khusus Dilayani	: Tidak Ada
Luas Tanah Milik	: : 5000 m2 (Hak Pakai)
Luas Tanah Bukan Milik	: 0
Nama Wajib Pajak	: SMP Negeri 1 Tarogong Kidul
NPWP	: 00.033.147.0
<b>Kontak Sekolah</b>	
Nomor Telepon	: 0262-233854
Nomor Fax	:
Email	: <a href="mailto:smpn.1tarkid81@gmail.com">smpn.1tarkid81@gmail.com</a>
Website	:
<b>Data Periodik</b>	
Waktu Penyelenggara	: Pagi dan Bersedia
Bersedia Menerima Bos	: Menerima
Sertifikat ISO	: Belum
Sumber Listrik	: PLN
Daya Listrik (watt)	: 10.000-12.000 watt
Akses Internet	: Telkomsel Flash
Internet Alternatif	:-
<b>Data Lainnya</b>	
Kepala Sekolah	: Drs. Dedi Sutardi, M.Pd.,
Oprator Pendataan	: Salman Almaulud, S.T
Akreditasi	: A (Amat Baik)
Kurikulum	: K-13/K-Merdeka

Sumber: *Wakasek kurikulum SMPN 1 Tarogong Kidul Garut 2025*

**Tabel 4.2 Data PTK dan Peserta Didik**

No	Uraian	Guru ASN	Guru Non ASN	Tata Usaha	Siswa
a.	Laki - Laki	16	4	6	610
b.	Perempuan	22	3	3	636
TOTAL		38	7	9	1.246

Sumber: *Wakasek kurikulum SMPN 1 Tarogong Kidul Garut 2025*

**Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana**

No	Uraian	Jumlah
A	Ruang Kelas	33
B	Ruang Lab	4
C	Ruang Perpus	1
D	Ruang Konseling	1
E	Ruang Osis	1
F	Ruang Pimpinan	1
G	Ruang UKS	1
H	Ruang Toilet	7
I	Ruang Gudang	1

J	Ruang TU	1
K	Ruang Guru	1
L	Ruangan Perpustakaan	1
M	Tempat Peribadahan	1
TOTAL		54

Sumber: *Wakasek kurikulum SMPN 1 Tarogong Kidul Garut 2025*

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pemahaman Konsep IPS Sebelum Dan Sesudah Penerapan Metode *Make A Match* di Kelas Ekperimen

#### a. Analisis Data Test Awal (*Pre Test*)

Untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman konsep IPS dikelas eksperimen sebelum dan setelah menerapkan pembelajaran melalui metode *make a match* dilakukan analisis data pretest yang diperoleh dari kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal peserta didik sebelum diberi suatu perlakuan. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data pretest sesuai dengan langkah-langkah pengolahan data pada bab sebelumnya. Dari hasil perhitungan tersebut data disusun dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4 Data Hasil Pre Test**

Kelas	Nilai Terrendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Simpangan baku	Banyak sampel
Eksperimen	18	83	49,8	16,055	30

*Sumber Hasil Penelitian, 2025*

#### 1). Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Uji Liliefors pada taraf signifikansi 5%. Dan perhitungan diperoleh data seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5 Uji Normalitas**

kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	pretes eksperimen	.096	30	.200*	.967	30	.471

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction  
*Sumber: IBM SPSS Statistics 27,2025*

Dari hasil perhitungan tersebut data disusun dalam tabel berikut. Dari hasil perhitungan uji normalitas data pretest dengan menggunakan Sharpiro-Wilk. Dari tabel tersebut diperoleh sig. untuk kelas eksperimen sebesar 0,471 dan  $\alpha$  sebesar 0,05, karena  $0,471 > 0,05$  maka hasil pretest pada kelas eksperimen berdistribusi normal

b. Analisis Data Test Akhir (*Pos Test*)

Analisis data *posttest* (tes akhir) yang diperoleh dari kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman pembelajaran melalui metode *make a match* peserta didik setelah diberi perlakuan. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data *posttest* sesuai dengan langkah-langkah pengolahan data pada bab sebelumnya.

**Tabel 4.6 Data Hasil Pos Test**

Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Simpangan baku	Banyak sampel
Kontrol	48	94	68,68	13.28592	30
Eksperimen	70	100	83,10	8.900749	30

*Sumber Hasil Penelitian, 2025*

1). Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Uji Liliefors pada taraf signifikansi 5%. Dan perhitungan diperoleh data seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7 Uji Normalitas Pos-Test**

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Posttest Kelas Ekperimen	.147	30	.098	.943	30	.108
	Postes kelas Kontrol	.113	30	.200*	.954	30	.218

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

*Sumber: IBM SPSS Statistics 27, 2025*

Berdasarkan tabel 4.7 hasil perhitungan uji normalitas data *posttest* dengan menggunakan uji liliefors, karena data kurang dari 50 maka menggunakan Shapiro-Wilk. Dari tabel diperoleh nilai Sig. untuk kelas

eksperimen sebesar 0,108 dan  $\alpha$  sebesar 0,05, karena  $0,108 > 0,05$  maka hasil posttest pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal, maka pengujian dilanjutkan dengan menggunakan Uji Homogenitas.

### A. Uji Homogenitas

Tahap pengujian selanjutnya yaitu uji homogenitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas sampel homogeny atau tidak. Dari perhitungan diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Uji Homogenitas**

Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	6.082	1	58	.017
	Based on Median	5.930	1	58	.018
	Based on Median and with adjusted df	5.930	1	50.148	.018
	Based on trimmed mean	6.060	1	58	.017

Sumber: IBM SPSS Statistics 27,2025

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diperoleh nilai Sig pada based on mean adalah 0,17 dan  $\alpha$  sebesar 0,05 karena  $0,17 > 0,05$  maka kedua data tersebut homogen. Karena kedua kelas homogen, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan Uji Independent Sampel T-test.

### B. Uji hipotesis

Hasil analisis posttest kedua kelas pada penelitian ini adalah kedua data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji Independent Sample T-Test untuk mengetahui efektivitas penggunaan literasi digital melalui film documenter terhadap pemahaman konsep IPS peserta didik. Adapun hipotesis dalam pengujian ini adalah :

Ho = Pengaruh metode *make a match* terhadap pemahaman konsep pembelajaran IPS

Ha = Pengaruh metode *make a match* terhadap pemahaman konsep pembelajaran IPS

Dengan kriteria pengambilan keputusan :

Jika  $\text{Sig} > \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Jika  $\text{Sig} < \alpha$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4. 9 Uji Hipotesis Independent Sampels Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	6.082	.017	4.793	58	.000	14.233	2.970	8.289	20.178
	Equal variances not assumed			4.793	50.667	.000	14.233	2.970	8.271	20.196

Sumber: IBM SPSS Statistics 27,2025

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diperoleh nilai Sig (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berikut dari data pre test dan post test memperlihatkan perkembangan pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* Maka dapat disimpulkan Bahwa Pengaruh Metode *Make A Match* Terhadap Pembelajaran di SMPN 1 Tarogong kidul berpengaruh sehingga membuat peserta didik mampu memahami dalam menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran terhadap pemahaman konsep IPS peserta didik dalam pembelajaran.

## 2. Perbedaan Pemahaman Konsep Di Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

### a. Analisis Data Test Awal (*Pre Test*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis data pretest yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal peserta didik sebelum diberi suatu perlakuan. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data pretest sesuai dengan langkah-langkah pengolahan data pada bab sebelumnya. Dari hasil perhitungan tersebut data disusun dalam tabel berikut :

**Tabel 4.10. Data Hasil Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Simpangan baku	Banyak sampel
Kontrol	14	74	53,3	16,17	30
Eksperimen	18	83	49,8	16,055	30

Sumber Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, pada kelas kontrol dengan 30 orang dengan nilai terkecilnya adalah 14 dan nilai tertinggi adalah 74, dan rata-ratanya sebesar 53,3. Sedangkan, pada kelas eksperimen yang berjumlah 30 orang nilai terkecilnya adalah 18 dan nilai tertinggi adalah 83, dan nilai rata-ratanya 49,8.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Uji Liliefors pada taraf signifikansi 5%. Dan perhitungan diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Uji Normalitas Hasil Pret Test Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol**

kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil	pretes eksperiment	.096	30	.200*	.967	30	.471
	pretes kelas kontrol	.205	30	.002	.897	30	.007

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: IBM SPSS Statistics 27,2025

Dari hasil perhitungan uji normalitas data pretest dengan menggunakan uji liliefors, karena data kurang dari 50 maka menggunakan Shapiro-Wilk. Dari tabel tersebut diperoleh nilai Sig. Untuk kelas eksperimen sebesar 0,471 dan  $\alpha$  sebesar 0,05, karena  $0,471 > 0,05$  maka hasil pretest pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai sig 0,007. Karena  $0,007 < 0,05$  maka hasil pretest pada kelas kontrol berdistribusi Tidak normal

### b. Analisis Data Test Akhir (*Pos Test*) Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis data posttest (tes akhir) yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode make a match terhadap pembelajaran Ips peserta didik setelah diberi perlakuan. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data posttest sesuai dengan langkah-langkah pengolahan data pada bab sebelumnya. Dari hasil perhitungan tersebut data disusun dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 12 Data Hasil Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Simpangan baku	Banyak sampel
Kontrol	48	94	68,68	13.28592	30
Eksperimen	70	100	83,10	8.900749	30

*Sumber Hasil Penelitian, 2025*

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, pada kelas kontrol dengan 30 orang nilai terkecilnya adalah 48 dan nilai tertinggi adalah 94, dan rata-ratanya sebesar 68,68 Sedangkan, pada kelas eksperimen yang berjumlah 30 orang nilai terkecilnya adalah 70 dan tertinggi adalah 100, dan rata-ratanya 83,10.

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Uji Liliefors pada taraf signifikan 5%. Dari perhitungan diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Uji Normalitas Hasil Posttest Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
Hasil		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ekperimen	Postest Kelas	.147	30	.098	.943	30	.108
	Ekperimen						
Kontrol	Postes kelas	.113	30	.200*	.954	30	.218
	Kontrol						

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

*Sumber: IBM SPSS Statistics 27,2025*

Berdasarkan tabel 4.13 hasil perhitungan uji normalitas data post test dengan menggunakan uji liliefors, karena data kurang dari 50 maka menggunakan Shapiro-Wilk. Dari tabel diperoleh nilai Sig. untuk kelas eksperimen sebesar 0,108 dan  $\alpha$  sebesar 0,05, karena  $0,108 > 0,05$  maka hasil post test pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai sig 0,218 karena  $0,218 > 0,05$  maka hasil posttest pada kelas kontrol berdistribusi normal. Karena kedua data berdistribusi normal.

### 2) Uji Gain Ternormalisasi

Setelah data dalam penelitian ini lengkap, maka selanjutnya dilakukan pengolahan Gain Ternormalisasi untuk mengetahui

peningkatan pemahaman konsep IPS peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Perhitungan Uji Gain Ternormalisasi yang akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 14 Interpretasi Gain Ternormalisasi**

Gain Ternormalisasi (GT)	Interpretasi
$-1,00 \leq g < 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tetap
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

**Tabel 4.15 Hasil Uji Gain Ternormalisasi Kelas Eksperime**

N	Nilai		Post-Pret	100 -Pret	Ngain_Score	Interverensi
	Prettest	Posttest				
S1	40	78	38	60	0.63	Sedang
S2	32	87	55	68	0.81	Tinggi
S3	48	70	22	52	0.42	Sedang
S4	40	87	47	60	0.78	Tinggi
S5	52	74	22	48	0.46	Sedang
S6	48	83	35	52	0.67	Sedang
S7	32	94	62	68	0.91	Tinggi
S8	40	94	54	60	0.90	Tinggi
S9	40	91	51	60	0.85	Tinggi
S10	57	91	34	43	0.79	Tinggi
S11	52	78	26	48	0.54	Sedang
S12	34	87	53	66	0.80	Tinggi
S13	62	70	8	38	0.21	Rendah
S14	57	95	38	43	0.88	Tinggi
S15	57	83	26	43	0.60	Sedang
S16	57	74	17	43	0.40	Sedang
S17	57	70	13	43	0.30	Rendah
S18	83	100	17	17	1.00	Tinggi
S19	83	100	17	17	1.00	Tinggi
S20	78	87	9	22	0.41	Sedang
S21	48	83	35	52	0.67	Sedang
S22	65	74	9	35	0.26	Rendah
S23	62	78	16	38	0.42	Sedang
S24	62	87	25	38	0.66	Sedang
S25	52	78	26	48	0.54	Sedang

S26	32	91	59	68	0.87	Tinggi
S27	34	87	53	66	0.80	Tinggi
S28	18	78	60	82	0.73	Tinggi
S29	48	70	22	52	0.42	Sedang
S30	24	74	50	76	0.66	Sedang
Rata-rata					0.186	

Sumber: Hasil Penelitian, Spss 2025

Dari tabel 4.15 di atas hasil uji Gain Ternormalisasi pada kelas eksperimen setelah perlakuan dengan menggunakan metode *make a match* melalui pembelajaran dapat dilihat, 3 peserta didik mengalami peningkatan dengan hasil yang rendah, 14 peserta didik mengalami peningkatan dengan hasil yang sedang, 13 peserta didik mengalami peningkatan dengan hasil yang tinggi, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode *make a match* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS dengan rata-rata peningkatan 0,186 dan berinterpretasi tinggi.

**Tabel 4.16 Hasil Uji Gain Ternormalisasi Kelas Kontrol**

N	Nilai		Pret-Post	Scor Ideal 100 -Pret	Ngain_Score	Interverensi
	Prettest	Posttest				
S1	48	48	0	52	0.00	Tetap
S2	48	65	17	52	0.33	Sedang
S3	70	87	17	30	0.57	Sedang
S4	48	57	9	52	0.17	Rendah
S5	48	57	9	52	0.17	Rendah
S6	57	70	13	43	0.30	Rendah
S7	52	74	22	48	0.46	Sedang
S8	52	70	18	48	0.38	Sedang
S9	52	83	31	48	0.65	Sedang
S10	48	48	0	52	0.00	Tetap
S11	34	62	28	66	0.42	Sedang
S12	48	65	17	52	0.33	Sedang
S13	57	87	30	43	0.70	Sedang
S14	70	83	13	30	0.43	Sedang
S15	70	87	17	30	0.57	Sedang
S16	74	91	17	26	0.65	Sedang
S17	44	57	13	56	0.23	Rendah

S18	74	94	20	26	0.77	Tinggi
S19	57	74	17	43	0.40	Sedang
S20	57	70	13	43	0.30	Sedang
S21	57	57	0	43	0.00	Tetap
S22	48	62	14	52	0.27	Rendah
S23	48	52	4	52	0.08	Rendah
S24	74	78	4	26	0.15	Rendah
S25	74	78	4	26	0.15	Rendah
S26	74	78	4	26	0.15	Rendah
S27	18	48	30	82	0.37	Sedang
S28	22	57	35	78	0.45	Sedang
S29	14	62	48	86	0.56	Sedang
S30	62	65	3	38	0.08	Sedang
Rata-rata					0.178	

Sumber: Hasil Penelitian, Spss 2025

Tabel 4.16 diatas menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil pre-test pada kelas control berarti didapat N-Gain pada kelas kontrol sebesar 0,178 dengan kategori terjadi kenaikan. diatas hasil uji Gain Ternormalisasi pada kelas kontrol setelah perlakuan dengan menggunakan metode konvensional melalui pembelajaran dapat dilihat, 10 peserta didik mengalami peningkatan dengan hasil yang rendah, 16 peserta didik mengalami peningkatan dengan hasil yang sedang, 1 peserta didik mengalami peningkatan dengan hasil yang tinggi, 3 peserta didik mengalami ketetapan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode konvensional tidak jauh berbeda terdapat meningkatkan pemahaman konsep IPS dengan rata-rata peningkatan 0,178 dan berinterpretasi tinggi

### 3. Pengaruh metode *make a match* terhadap pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS

Untuk mengetahui Pengaruh metode *make a match* terhadap pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS, peneliti menggunakan analisis uji Regresi Linier Sederhana untuk melihat pengaruhnya. Uji linieritas digunakan untuk memilih model regresi yang akan di gunakan. Uji linieritas sendiri dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara liner antara variabel dependent terhadap variabel independent yang hendak diujikan. Jika dalam suatu model tidak menunjukkan data linier, maka model regresi tidak dapat

diujikan. Jika didalam nilai signifikansi dan Deviantion From Linearity  $> 0,05$  maka nilai tersebut dapat dikatakan linier. Dasar Pengambilan keputusan

- A. Jika Sig. *Deviation From Linearity*  $> 0,05$  maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat .
- B. Jika Sig. *Deviation From Linearity*  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat Hasil analisis uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.17 Hasil Analisis Uji Linier**

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
posttest *	Between	(Combined)	1668.833	11	151.712	3.858	.006
prettest	Groups	Linearity	83.359	1	83.359	2.120	.163
		Deviation from Linearity	1585.474	10	158.547	4.032	.005
	Within Groups		707.867	18	39.326		
	Total		2376.700	29			

Dari tabel 4.17 menunjukkan bahwa signifikansi hasil uji (sig)  $>$  taraf signifikansi ( $0,163 > 0,05$ ), maka ada hubungan linier antara literasi digital dengan pemahaman konsep. Maka selanjutnya dilakukan uji regresi linier sederhana.

**Tabel 4.18 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.460	8.723		8.536	.000
	prettest	.125	.124	.187	1.009	.322

a. Dependent Variable: metode *make a match*

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.187 <sup>a</sup>	.035	.001	9.050

a. Predictors: (Constant), metode *make a match*

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	83.359	1	83.359	1.018	.322 <sup>b</sup>
Residual	2293.341	28	81.905		
Total	2376.700	29			

a. Dependent Variable: pemahaman konsep

b. Predictors: (Constant), metode *make a match*

Dari tabel 4.18 diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.187 dan jika di persentasikan maka hasilnya 0, 18,7% Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0.035 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (metode *make a match*) terhadap variabel terikat (Pemahaman konsep) sebesar 18,7 % dapat diketahui bahwa nilai f hitung = 1.018 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel X (metode *Make a match*) dengan kata lain ada pengaruh terhadap variabel Y (pemahaman konsep).

### C. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tarogong Garut dengan sampel kelas yang diambil yaitu VIII-C yang berjumlah 30 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-B yang berjumlah 30 peserta didik sebagai kelas kontrol. Perlakuan yang diberikan yaitu pembelajaran melalui metode *make a match*. berupa permainan yang dimana bermain kartu berpasangan peserta didik harus mencari kartu pasangan masing-masing antara pertanyaan dan jawaban kepada kelas eksperimen dan menggunakan konvensional/ metode ceramah kepada kelas kontrol. Fokus utama yang diamati pada penelitian ini adalah mengetahui perbedaan pemahaman konsep IPS peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode *make a match* terhadap pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, menunjukkan bahwa metode *make a match* terhadap pembelajaran IPS pada materi pembangunan perekonomian Indonesia terhadap pemahaman konsep IPS. efektif untuk diterapkan. Pemahaman konsep IPS yang diamati pada pembelajaran IPS ini

dilakukan melalui *pret test* dan *post test*. Setelah proses pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data, peneliti selanjutnya memaparkan pembahasan penelitian tentang bagaimana pengaruh metode *make a match* terhadap pemahaman konsep pembelajaran IPS

### **1. Pemahaman konsep IPS dikelas Ekperimen sebelum dan sesudah melalui penerapan Metode *Make A Match***

#### **a. Pemahaman Konsep IPS Dikelas Eksperimen Sebelum Menerapkan Metode *Make A Match***

Kemampuan awal adalah kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelum menerima pelajaran yang diberikan. Sebelum memulai pembelajaran pada kelas eksperimen diberikan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik. Menurut Hamdan Ardiansyah (2018, hln. 31). Hasil penelitian pada saat pretest terhadap pengetahuan awal peserta didik mengenai pemahaman konsep IPS pada materi pembangunan perekonomian Indonesia diperoleh nilai pretest terkecil 18 dan nilai terbesar 83. Selain itu, nilai rata-rata pretest pada kelas eksperimen menunjukkan masih dibawah rata-rata yaitu 49,8, sedangkan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yang berlaku di SMPN 1 Tarogong Kidul garut sebesar 75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum terlalu memahami pemahaman konsep IPS.

Berdasarkan temuan lapangan, rendahnya nilai pretest disebabkan karena peserta didik belum pernah mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang konsep yang ada dalam mata pelajaran IPS atau istilah-istilah yang ada dalam mata pelajaran IPS. Serta metode pembelajaran yang konvensional terlalu monoton sehingga membuat peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan guru sendiri jarang mengintegrasikan atau menerangkan lebih lanjut tentang pemahaman konsep atau istilah-istilah yang ada dalam mata pelajaran IPS. Dengan demikian pemahaman konsep IPS melalui metode pembelajaran ips *make a match* diharapkan peserta

didik nantinya lebih memahami lagi konsep-konsep atau istilah-istilah yang ada dalam mata pelajaran IPS.

Untuk mengembangkan pemahaman konsep IPS dalam pembelajaran diperlukan pembelajaran yang meaningful atau bermakna. Pembelajaran akan bermakna apabila materi yang dipelajari oleh peserta didik dirasakan bermanfaat bagi mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan lebih memahami pembelajaran jika guru IPS tersebut mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan isu kontekstual. Dalam penelitian ini perlakuan yang diberikan adalah penggunaan metode dalam pembelajaran ips dikelas untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran ips .

- b. Pemahaman Konsep IPS Dikelas Eksperimen Sesudah Menerapkan metode *make a match* terhadap pemahaman konsep

Setelah diberikan *pret test*, peserta didik kemudian diberikan perlakuan berupa permainan kartu berpasangan pembangunan perekonomian indonesia. Selanjutnya dilakukan pemberian posttest untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep IPS melalui permainan kartu berpasangan *make a match* tersebut. Hasil posttest menunjukkan bahwa penggunaan penerapan metode *make a match* dalam pembelajaran IPS memberikan pengaruh yang signifikan yaitu nilai posttest terkecil 70 dan nilai terbesar 100. Selain itu, nilai rata-rata *pret test* pada kelas eksperimen menunjukkan masih diatas rata-rata yaitu 83,1. Pembelajaran IPS dengan menggunakan permainan kartu berpasangan melalui metode *make a match* berjalan dengan baik. *Make a match* definisikan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format yang berasal dari berbagai sumber dan disajikan dalam bentuk kartu berpasangan. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan, saat pendidik membagikan kartu berpasangan dengan berisikan pertanyaan dan jawaban di setiap kartu peserta didik menjadi antusias, tertarik dan lebih senang dalam mengikuti proses pembelajaran karena materi yang

terdapat dalam kartu tersebut jarang ditemukan dibuku paket. metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara konsep dan materi yang dipelajari.

## **2. Perbedaan pemahaman konsep ips di kelas Ekperimen dan Kelas kontrol melalui penerapan Metode *Make A Match***

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep IPS melalui penerapan metode *make a match* pada kelas ekperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol, peserta didik antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diskusi yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini dapat membuat peserta didik mudah memahami konsep-konsep IPS dan memunculkan banyak ide. Selain itu, adanya peraturan, menunggu giliran bermain, menemukan kecocokan pasangan kartu juga akan membantu peserta didik mendapatkan keterampilan sosial. (Sitompul & Maulina, 2021).terdapat kelebihan antara lain:

- h. Dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik,
- i. Metode ini menyenangkan karena ada unsur permainan,
- j. Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan pemahaman konsep belajar peserta didik,
- k. Efektif sebagai sarana melatih keberanian peserta didik untuk mengkomunikasikan kepada peserta didik lain,
- l. Melatih kedisiplinan peserta didik untuk menyelesaikan tugas pada waktu yang tepat,
- m. Melatih kerjasama antar peserta didik, dan
- n. Dapat diterapkan disemua mata pelajaran dan semua kelas

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan permainan kartu berpasangan metode *make a match* merupakan satu kesatuan sikap, pemahaman, keterampilan dalam menangani dan mengkomunikasikan informasi dan menggunakan pengetahuan dengan efektif pada berbagai metode

Pada hasil pretest antara kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi 83 dan nilai terkecil yaitu 18, sedang dikelas kontrol nilai terbesar yaitu 74 dan nilai terkecil 14. Sedangkan, pada hasil post test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui terdapat perbedaan pemahaman konsep IPS yaitu kelas eksperimen nilai terkecilnya 70 dan nilai terbesarnya 100, sedang pada kelas kontrol nilai terkecilnya 48 dan nilai terbesarnya 91. Rata-rata hasil analisis post test menunjukkan bahwa nilai posttest kelas eksperimen lebih besar daripada nilai posttest kelas kontrol yaitu 83,1. Metode *make a match* pembelajaran mencakup berbagai teknik, pendekatan, dan langkah-langkah yang dirancang untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Kurniawan, A. (2020). "Cara atau teknik yang digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi peserta didik, dan memfasilitasi pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

Analisis ini juga didukung dengan hasil uji Gain Ternormalisasi yaitu 0,186. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ips melalui metode *make a match* dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS dengan rata-rata peningkatan 0,186 dan berinterpretasi tinggi yang menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman konsep IPS antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan uji Independent Sampel T-Test diperoleh nilai Sig (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *make a match* berpengaruh terhadap pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran ips.

Pemahaman menurut Bloom (dalam Utami, 2021) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami dan mengerti apa yang dibaca, yang dilihat, yang dialami dan dirasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang dilakukan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Budi santoso Pengaruh Metode

*Make a Match* terhadap Pemahaman Konsep Sejarah Siswa SMP. Budi Santoso, M.Pd. (2021). membuktikan bahwa metode *Make a Match* berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep dengan pembelajaran yang inovatif dan kreatif membuat pemahaman siswa meningkat dalam pembelajaran

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep IPS peserta didik dikelas eksperimen dan kelas kontrol setelah menggunakan metode *make a match*. Perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan, dimana rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol, dan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa Metode *make a match* dapat membantu Tenaga Kependidikan dalam kegiatan pembelajaran.

### **3. Pengaruh metode *make a match* terhadap pemahaman konsep dalam pembelajaran IPS**

Dari hasil data uji normalitas, homogenitas, hipotesis dan uji Gain Ternormalisasi bahwa keadaan awal (pre-test) dan keadaan akhir (post-test) menunjukkan sample berdistribusi normal. Dengan kategori tingkat Gain menunjukkan pada kelas eksperimen kategori Gain tinggi/ sedang. Sementara untuk kelas kontrol masuk kedalam kategori Gain sedang/rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *make a match* terhadap pemahaman konsep pembelajar ips cukup berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Ini artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat peningkatan pemahaman konsep IPS peserta didik.

Dwi Rahayu, S.Pd. (2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest pemahaman konsep kelas eksperimen (83,6) lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas kontrol (70,2). Uji-t menghasilkan *p-value* 0,000 ( $p < 0,05$ ), membuktikan bahwa metode *make a match* efektif meningkatkan pemahaman konsep IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai post

test kelas eksperimen (85,2) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (71,8). Uji statistik menunjukkan p-value 0,001 ( $p < 0,05$ ), membuktikan bahwa metode *Make a Match* berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep sejarah Budi Santoso, M.Pd. (2021),

Penggunaan metode *make a match* sangat mungkin dalam menguasai kemampuan dalam pengetahuan, sikap, keterampilan, penyelesaian masalah dan lain hal berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.18, diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.187 dan jika di persentasikan maka hasilnya 0, 18,7% Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0.035 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (metode *make a match*) terhadap variabel terikat (Pemahaman konsep) sebesar 18,7 % dapat diketahui bahwa nilai f hitung = 1.018 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel X (metode *Make a match*) dengan kata lain ada pengaruh terhadap variabel Y (pemahaman konsep). Jadi, pengaruh metode *make a match* terhadap pemahaman konsep pembelajaran IPS hanya sebesar 18,7% dari 100%. Dan untuk 81,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam peneliti ini.

Menurut Penelitian oleh Rina Wijayanti (2021) menemukan bahwa metode *make a match* dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik menjadi lebih antusias dan bersemangat untuk menjawab pertanyaan, serta aktif berdiskusi dengan teman sekelas. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang dinamis dan menyenangkan. Metode *Make A Match* efektif meningkatkan pemahaman konsep ekonomi menurut hasil analisisnya. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman konsep siswa dari rata-rata nilai 66,5 pada siklus I menjadi 81,3 pada siklus II. Selain itu, persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar meningkat dari 60% menjadi 85%. Simpulan penelitian ini adalah metode *Make a Match* efektif meningkatkan pemahaman konsep pembangunan perekonomian indonesia

Dengan demikian dalam penelitian ini mengambil beberapa indikator pemahaman konsep yang akan digunakan dilapangan:

1. Kemampuan berpasangan tepat, peserta didik dapat dengan cepat dan tepat menemukan pasangan yang memiliki kartu yang sesuai dengan kartunya (Soal dan Jawaban), serta peserta didik mampu memahami hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain
2. Penjelasan konsep, peserta didik mampu menjelaskan konsep yang mereka pahami kepada pasangannya, serta dapat memberikan contoh atau ilustrasi yang relevan dengan konsep tersebut
3. Kolaborasi dan bekerja sama, peserta didik aktif berdiskusi dan berkolaborasi dengan pasangannya dalam mencari jawaban atau solusi, peserta didik saling memberikan masukan dan pendapat dalam proses pembelajaran
4. Kemampuan menyelesaikan masalah, peserta didik dapat menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah yang terkait dengan konsep yang dipelajari, peserta didik dapat mengaitkan konsep tersebut dalam berbagai situasi
5. Keaktifan dalam proses pembelajaran, peserta didik terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan metode *make a match*, peserta didik merasa senang dan nyaman dalam belajar menggunakan metode ini
6. Kemampuan mengaplikasikan konsep, peserta didik dapat menggunakan konsep yang dipelajari untuk menyelesaikan masalah baru dalam situasi yang berbeda, serta dapat menjelaskan konsep pembangunan ekonomi Indonesia yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
7. Keterlibatan dalam diskusi, peserta didik aktif memberikan komentar dan berdiskusi dengan pasangannya dan guru, serta berani menyampaikan pendapat dan ide-ide yang mereka miliki
8. Kemampuan berpikir kritis dan analisis, peserta didik mampu menganalisis informasi yang diberikan dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan dapat membuat kesimpulan

Indikator yang telah dipaparkan di atas merupakan indikator yang digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan terhadap pemahaman

konsep pembangunan perekonomian indonesia peserta didik dikelas eksperimen dan kelas kontrol yang diuji cobakan melalui uji instrumen dan pada indikator pembelajaran yang menjadi pencapaian peserta didik pada modul ajar dan kisi-kisi pembelajaran yang telah dibuat sehingga dapat menjadi soal pretest dan post test.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwapengaruh metode make a match terhadap pemahaman konsep pembelajaran ips peserta didik. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Dwi Rahayu, S.Pd. (2021). Menyatakan Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest pemahaman konsep kelas eksperimen (83,6) lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas kontrol (70,2). Uji-t menghasilkan p-value 0,000 ( $p < 0,05$ ), membuktikan bahwa metode Make a Match efektif meningkatkan pemahaman konsep IPS. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh metode make a match terhadap pemahaman konsep pembelajaran ips pada kelas VII

Penggunaan metode *make a match* ini dapat memberikan peningkatan pemahaman terhadap peserta didik yang cukup baik dibandingkan dengan yang tanpa menggunakan metode tersebut, terlihat dari pelaksanaan dilapangan pada saat proses pembelajaran menggunakan penerapan metode *make a match* ada beberapa dampak positif pada peserta didik kelas VIII-C dikelas eksperimen dengan menggunakan metode make a match pada materi pembelajaran “Pembangunan Perekonomian Indonesia”.

#### **D. Temuan dan Keterbatasan Peneliti**

##### **1. Temuan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dilapangan, peneliti menemukan beberapa hal. yaitu peserta didik masih belum banyak memahami kondisi perekonomian pada masa awal kemerdekaan di indonesia, serta mengalami kesulitan dalam menjelaskan dan merangkum maretinya dengan menggunakan kalimatnya sendiri. Rendahnya tingkat pemahaman peserta didik tersebut disebabkan oleh kurangnya penerapan

metode pembelajaran yang inovatif. Akibatnya, penguasaan materi mengenai perekonomian pada masa kemerdekaan dikalangan peserta didik tergolong sangat rendah. Kondisi inilah yang menyebabkan tingkat pemahaman ekonomi peserta didik masih dikatakan rendah.

## 2. Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan semaksimal mungkin agar penelitian dapat berjalan dengan lancar, tetapi masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang harus lebih baik lagi untuk penelitian selanjutnya yaitu:

- a. Peneliti ini mengambil sampel untuk penelitian sebanyak 60 responden, yaitu kelas eksperimen 30 peserta didik dan untuk kelas control 30 peserta didik.
- b. Masih terdapat peserta didik yang kurang memahami konsep dalam pembelajaran.
- c. Merujuk dari metodologinya, peneliti hanya menggunakan pendekatan kuantitatif yang mengandalkan pengujian statistik sebagai dasar menarik kesimpulan. Tidak dilengkapi dengan pendekatan kualitatif untuk memperdalam kajian. Dan pada pengumpulan instrument penelitian hanya menggunakan instrument tes yaitu pret test dan post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- d. Instrument pengumpulan data melalui pemberian tes soal yaitu pret test dan post test dilakukan dalam penelitian ini sebagian peserta didik melakukan jawaban yang tidak sesuai atau dibuat asal, sehingga berdampak pada hasil penelitian yang kurang kondusif atau kurang stabil sehingga berpengaruh terhadap analisis data dan berpengaruh pada temuan penelitian

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Tarogong Kidul Garut tentang Pengaruh Metode *Make A Match* Terhadap Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran IPS. Maka dapat diambil simpulan diantaranya:

1. Hasil analisis data dan perhitungan statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS dikelas eksperimen sebelum dan setelah menerapkan metode *make a match* dilihat dari hasil pretest dan posttest.
2. Hasil analisis data dan perhitungan statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS melalui penerapan literasi digital dikelas eksperimen dan dikelas kontrol dilihat dari hasil pret test dan post test.
3. Hasil analisis data dan perhitungan statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *make a match* terhadap kemampuan pemahaman konsep IPS pada peserta didik kelas VIII di SMPN 1 Tarogong Kidul Garut.

#### B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti akan mengemukakan implikasi sebagai berikut :

1. Metode Pembelajaran *Make A Match* dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran IPS.
2. Metode Pembelajaran *make a match* memberikan peningkatan yang baik pada perkembangan pembelajaran peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran dengan model konvensional. Metode Pembelajaran *Make a match* dapat dijadikan sebagai salah satu tipe pembelajaran IPS khususnya untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar pada peserta didik.

### C. REKOMENDASI

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran *Make a match* berpengaruh efektif dalam pembelajaran IPS pada materi pada masa awal pembangunan perekonomian Indonesia ditinjau dari hasil belajar peserta didik kelas VIII C SMPN 1 Tarogong Kidul. Berdasarkan simpulan dan implikasi tersebut, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sehubungan dengan hasil penelitian yang didapatkan.

Rekomendasi yang diberikan diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran kepada para pelaksana pendidikan untuk kemajuan kualitas pendidikan. Rekomendasi ditunjukkan kepada berbagai pihak yang terkait, yaitu pendidik, sekolah dan peneliti selanjutnya.:

#### 1. Bagi Pendidik

pendidik hendaknya mulai menerapkan metode pembelajaran *make a match* terhadap pemahaman konsep pembelajaran IPS karena berdasarkan hasil penelitian metode pembelajaran *make a match* efektif digunakan dalam pembelajaran IPS ditinjau dari hasil belajar peserta didik kelas VIII C SMPN 1 Tarogong Kidul. Rekomendasi yang bisa disampaikan oleh peneliti kepada guru adalah sebagai berikut:

- a. Mampu membuat dan menggunakan metode pembelajaran *make a match* dengan menyesuaikan materi pembelajaran agar peserta didik tertarik pada pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik
- b. Sebelum menggunakan metode pembelajaran *make a match*, hendaknya pendidik merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan baik, agar pembelajarannya sesuai dengan tujuan atau capaian pembelajaran.
- c. Selalu memberikan apresiasi dan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik semangat dalam belajar.
- d. Selalu memberikan penguatan kepada peserta didik atas materi yang sedang dipelajari.

- e. Mengingatkan peserta didik untuk selalu mencatat materi inti yang sedang dipelajari agar peserta didik tidak mudah lupa terhadap materi yang sudah dipelajarinya.
- f. Mengarahkan peserta didik agar bisa menyimpulkan materi yang sudah dipelajarinya.
- g. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, suasana belajar yang nyaman dan lingkungan kelas yang bersih agar peserta didik selalu semangat dalam belajar

## 2. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran *make a match* efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul. Rekomendasi yang bisa disampaikan oleh peneliti kepada sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan dorongan kepada pendidik untuk memberikan metode pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match*
- b. Memberikan fasilitas yang mendukung agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar khususnya pada saat menggunakan metode pembelajaran *make a match* baik bagi pendidik maupun peserta didik. Fasilitas yang dimaksud yaitu sarana dan prasarana
- c. Memberikan sosialisasi kepada pendidik mengenai metode pembelajaran *make a match*. Melalui sosialisasi, diharapkan semua pendidik mengetahui bahwa metode pembelajaran *make a match* berpengaruh efektif terhadap pemahaman konsep belajar peserta didik.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran *make a match* efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Tarogong Kidul. Rekomendasi yang bisa disampaikan oleh

peneliti kepada peneliti selanjutnya yaitu Pembuatan metode pembelajaran ini perlu adanya ketekunan, kreativitas dan pemahaman yang cukup. Peneliti merekomendasikan untuk mengembangkan metode pembelajaran kreatif selanjutnya agar bisa mengembangkan metode pembelajaran dengan variasi-variasi yang lebih unik untuk menghasilkan output metode pembelajaran yang lebih baik, kreatif dan lebih menarik sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.

Hasil dari pembuatan metode pembelajaran *make a match* ini tidak hanya dapat digunakan untuk peserta didik kelas menengah, tetapi bisa juga digunakan untuk peserta didik tingkat dasar, atas dan tinggi dengan menyesuaikan karakteristik materi pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

### RUJUKAN JURNAL

- Astuti, W. S., Khosiyono, B. H. C., & Cahyani, B. H. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2555–2561. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6737>
- Didik, P., Mata, P., Ips, P., Negeri, S. M. P., Tantris, R., Prasetya, S. P., & Ilyas, M. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Berbantuan Aplikasi Google Earth Terhadap Minat Belajar*. 4(3), 71–84.
- F, A. N., Maharani, N., N, C. L., & Dewi, E. R. (2023). *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 12 ( 1 ), 2023 , 72-80 *Dampak menonton serial kartun kesukaan terhadap perilaku anak*. 12(1), 72–80.
- History, A., Belajar, H., & Kooperatif, P. (2023). *Jurnal Profesi Keguruan*. 9(1), 108–113.
- NSari, Y. P., & Selatan, K. L. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP IT Nurul Falah Bandar Lampung Institut Agama Islam An Nur Lampung , Jl . Pesantren No . 01 , Sidoharjo , Jati Agung , Peran guru dan sistem pendidikan merupakan faktor yang sang*. 1–10.
- Sitompul, H. S., & Maulina, I. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Koloid. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i1.1008>
- Winarsih, N., Septiana, W., & Faize, S. (2024). Inovasi Pembelajaran : Eksporasi Keefektifan Metode Kooperatif ‘ Make A Match ’ Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa IPS. *Social Studies and Education*, 1, 142–150.
- Wijayanti, R. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Make a Match terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan IPS*, 8(2), 123-134.

- Fauzi, A. (2021). Efektivitas Metode Make a Match dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS pada Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, 12(3), 45-56.
- Nurhaliza, S. (2022). Implementasi Metode Make a Match untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Geografi pada Siswa SMP. *Jurnal Geografi dan Pendidikan Lingkungan*, 10(1), 78-89.
- NRahayu, D. (2021). Pengaruh Metode Make a Match terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPS Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(4), 112-123.
- Arifin, M. (2023). Analisis Pengaruh Metode Make a Match terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS dan Humaniora*, 11(2), 131-142.
- Fitriani, A., & Rahman, T. (2021).** *Efektivitas Metode Make a Match dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran IPA.* *Jurnal Pendidikan Sains*, 9(2), 45-56.
- Septy Nurfadillah, S., dkk. (2020).** *Pengaruh Metode Make a Match terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep IPA Siswa Sekolah Dasar.* *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 30-42.
- Utami, R. (2021).** *Teori Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran: Tinjauan Teoritis dan Implikasinya.* Jakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia.
- Zibrullah, M., & Firdaus, M. (2023).** *Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran: Analisis Teoritis dan Praktis.* *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(3), 150-160.
- Syaodih, N., & Wulansari, R. (2019).** *Pengembangan Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Abad 21.* Bandung: Penerbit Remaja
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Septyarini, A., & Hidayat, S. (2023). *Innovative Learning Strategies: The Effectiveness of Make a Match Method in Enhancing Student Engagement and*

*Understanding*. Journal of Educational Research, 15(2), 45-58.

Khoirudin, R., Sunarto, S., & Sunarso, A. (2022). Pengembangan Modul dalam PBL untuk meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPS dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4442–4450. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2770>. [Online]. Diakses dari : <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2770/pdf>

#### **RUJUKAN BUKU**

Sugiyono. (2017 hlm 215 ). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV. <https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Miftahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: *Pustaka Belajar*.

Nana Sy. Sukmadinata & Erliany Syaodih. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Rita Eka Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: *UNY Press*.

Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: *UNY Press*.

Supriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Syafruddin Nurdin. 2005. *Model Pembelajaran yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa dalam Bebasis Kompetensi*. Jakarta: Ciputat Pres.

Hamalik, O. (2004). *Psikologi belajar dan mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Creswell, John W, 2014, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, Yogyakarta, Pustaka pelajar

Kurniawan, A. (2020). *Pembelajaran Inovatif di Abad 21*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sundayana, H. R. (2018). *Statistika penelitian pendidikan*

#### **RUJUKAN SKRIPSI**

Nurhayati, S. (2020). *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning*

- terhadap Hasil Belajar Siswa. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Firdaus, M. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Skripsi, Universitas Negeri Malang.
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali
- Fitriani, Anisa. (2022). "Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V SD." Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahayu, D. (2021). Pengaruh *Metode Make a Match* terhadap Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan IPS*, 10(2), 45-56.
- Fauzi, A. (2020). Efektivitas *Metode Make a Match* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Geografi Siswa SMP. *Jurnal Geografi dan Pembelajaran*, 8(1), 23-34.
- Wijayanti, R. (2022). Penerapan *Metode Make a Match* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ekonomi Siswa SMP. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 12(3), 67-78.
- Santoso, B. (2021). Pengaruh *Metode Make a Match* terhadap Pemahaman Konsep Sejarah Siswa SMP. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 9(2), 89-100.
- Nurhaliza, S. (2023). Perbandingan *Metode Make a Match* dan Konvensional dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 11(1), 55-66.
- Hamdani, H. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Word Search Puzzle Dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Pembelajaran Ips. (skripsi). Institut Pendidikan Indonesia, Garut.

## LAMPIRAN LAMPIRAN

### **Lampiran A**

- A.1. ATP
- A.2. Modul Ajar Kelas Ekperimen

### **Lampiran B**

- B.1. Kisi –Kisi Uji Coba Intrumen
- B.2. Soal Uji Coba Intrumen
- B.3. Jawaban Uji Coba Instumen
- B.4. Kisi-Kisi Uji Intrumen
- B.5. Soal Uji Intrument
- B.6. Jawaban Uji intrument

### **Lampiran C**

- C.1. Analisi Data validitas Butir Soal
- C.2. Data Uji Validitas
- C.3. Rekapitulasi Data Validitas Butir
- C.4. Rekapitulasi Perhitungan Validitas Pemahaman Konsep Setelah Revisi
- C.5. Reabilitas
- C.6. Daya Pembeda
- C.7. Tingkat Kesukaran

### **Lampiran D**

- D. 1. Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol
- D. 2. Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kotrol
- D. 3. Uji Normalitas Posttest
- D. 4. Uji Normalitas Pretest
- D. 5. Uji Homogenitas
- D. 6. Uji Independent-T
- D.7. Uji Gain Ternormalisasi Kelas Eksperimen
- D.8.Uji Regresi Linier Sederhana

### **Lampiran E**

- E. 1. Sample Jawaban Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- E. 2. Sampel Jawaban Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

### **Lampiran F**

- F. 1. Dokumentasi Soal Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol
- F. 2. Dokumentasi Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kontrol
- F. 3. Dokumentasi Soal Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

### **Lampiran G**

- G. 1. Surat Izin Penelitian
- G. 2. Surat Balasan Izin Penelitian



**Lampiran A**

A.1. ATP

A.2. Modul Ajar Kelas  
Ekperimen

## A. 1 ATP

## TEMA

## PEMBANGUNAN PEREKONOMIAN INDONESIA

CP	
RUANG LINGKUP MATERI	<p style="text-align: center;">SEJARAH Sejarah masa orde lama, orde baru, dan reformasi (persepektif ekonomi) GEOGRAFI Demografi wilayah EKONOMI Perdagangan internasional sebagai perwujudan kerja sama ekonomi antar negara , dan peran iptek dalam kegiatan ekonomi</p>
Pemahaman konsep ATP	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik dapat menganalisis kegiatan ekonomi pada masa awal kemerdekaan</li> <li>- Peserta didik dapat membandingkan kondisi perekonomian indonesia pada masa kemerdekaan sampai saat ini</li> <li>- Peserta didik dapat menganalisis kegiatan ekonomi pada masa orde baru</li> <li>- Peserta didik dapat membandingkan kondisi perekonomian Indonesia pada masa orde baru dengan kondisi perekonomian Indonesia masa sekarang.</li> <li>- Peserta didik dapat menganalisis kegiatan ekonomi pada masa reformasi.</li> <li>- Peserta didik dapat membuat pengembangan kegiatan ekonomi era digital.</li> <li>- Peserta didik dapat menganalisis kegiatan ekonomi ekspor dan impor.</li> <li>- Peserta didik dapat menyusun strategi yang untuk meningkatkan kualitas ekspor.</li> <li>- Peserta didik dapat menganalisis peran organisasi internasional dibidang ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.</li> <li>- Peserta didik dapat memproyeksikan peran Indonesia pada organisasi ekonomi dunia.</li> <li>- Peserta didik dapat membandingkan perekonomian tradisional dengan perekonomian digital.</li> </ul>
PROFILPELAJAR PANCASILA	Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia; Berkebhinekaan Global; Bergotong Royong; Mandiri; Bernalar Kritis; dan Kreatif.

## A. 2 Modul Ajar Kelas Ekperimen

## MODUL AJAR

INFORMASI UMUM	
Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Tarogong Kidul
Penulis	: Salwa Komala
Mata Pelajaran / Tema	: Ilmu Pengetahuan Sosial/Tema 4
Kelas / Semester	: VIII/2
Fase	: D
Model Pembelajaran	: <i>Make A Match</i>
Ruang Lingkup Materi	: Pembangunan Ekonomi
Alokasi Waktu	: 6 JP (3 x Pertemuan)
Kompetensi awal / Prasyarat	: Siswa mampu memahami materi minggu lalu mengenai Komplik dan Integrasi
Profil Pelajar Pancasila	: Kreatif. Mandiri. Nalar Kritis
Capaian Pembelajaran Fase D	: Peserta didik mampu memahami mengenai Pembangunan Ekonomi

KOMPONEN INTI	
Tujuan Pembelajaran	Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan kondisi perekonomian Indonesia pada masa kemerdekaan</li> <li>2. Memahami konsep perdagangan internasional dan dampaknya terhadap perekonomian</li> <li>3. Menganalisis dinamika penduduk dan pengaruhnya terhadap pembangunan ekonomi</li> </ol>
Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kondisi perekonomian di lingkungan masing-masing?</li> <li>2. Bagaimana upaya keluarga mendorong pertumbuhan ekonomi di lingkungan tempat tinggal?</li> <li>3. Bagaimana upaya menghadapi permasalahan ekonomi?</li> </ol>

## KEGIATAN PEMBELAJARAN

## KEGIATAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN PERTAMA

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa</li> <li>• Mengkondisikan kelas</li> <li>• Tujuan Pembelajaran</li> <li>• Apersepsi</li> <li>• Lingkup materi</li> </ul>	10 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kondisi perekonomian pada masa perekonomian</li> <li>• Guru menjelaskan aturan permainan <i>make a match</i></li> <li>• Teknik Penilaian</li> </ul>	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Langkah pembelajaran             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persiapan                 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagikan kartu soal pada setengah peserta didik dan kartu jawaban kepada setengah peserta didik</li> <li>- Setiap kartu sesuai yang soal berisikan soal dan jawaban berisikan jawaban</li> </ul> </li> <li>2. Permainan                 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik dengan kartu soal mencari pasangan yang memiliki kartu jawaban yang sesuai</li> <li>- Peserta didik yang sudah menemukan pasangan berdiri di depan kelas</li> <li>- Guru meminta pasangan tersebut membacakan soal dan jawaban mereka</li> <li>- Guru memberikan konfirmasi apakah jawaban sudah benar atau belum</li> </ul> </li> <li>3. Diskusi                 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru meminta peserta didik menjelaskan konsep yang terkait dengan soal dan jawaban tersebut</li> <li>- Peserta didik dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan</li> </ul> </li> <li>4. Penguatan                 <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan penjelasan tambahan tentang materi yang belum dipahami peserta didik</li> </ul> </li> </ol> </li> <li>• Peserta didik diberi pertanyaan pemantik, pertanyaannya ditulis.(2-3 pertanyaan)</li> <li>• Peserta didik diminta mengerjakan LKPD dalam kelompok</li> </ul>	60 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik Menyimpulkan materi yang telah dipelajari</li> <li>2. Refleksi</li> </ol>	10 menit

	3. Menyampaikan tugas / materi untuk minggu depan 4. Guru menyampaikan pesan moral 5. Melakukan pengayaan / remedial 6. Doa dan Penutup	
--	--	--

Kegiatan pembelajaran ke dua

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa</li> <li>• Mengkondisikan kelas</li> <li>• Tujuan Pembelajaran</li> <li>• Apersepsi</li> <li>• Lingkup materi               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perdagangan Internasional</li> </ul> </li> <li>• Guru menjelaskan aturan permainan <i>make a match</i></li> <li>• Teknik Penilaian</li> </ul>	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Langkah pembelajaran               <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Persiapan                   <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagikan kartu soal pada setengah peserta didik dan kartu jawaban kepada setengah peserta didik</li> <li>- Setiap kartu sesuai yang soal berisikan soal dan jawaban berisikan jawaban</li> </ul> </li> <li>6. Permainan                   <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik dengan kartu soal mencari pasangan yang memiliki kartu jawaban yang sesuai</li> <li>- Peserta didik yang sudah menemukan pasangan berdiri di depan kelas</li> <li>- Guru meminta pasangan tersebut membacakan soal dan jawaban mereka</li> <li>- Guru memberikan konfirmasi apakah jawaban sudah benar atau belum</li> </ul> </li> <li>7. Diskusi                   <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru meminta peserta didik menjelaskan konsep yang terkait dengan soal dan jawaban tersebut</li> </ul> </li> </ol> </li> </ul>	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan</li> </ul> <p>8. Penguatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan penjelasan tambahan tentang materi yang belum dipahami peserta didik</li> <li>• Peserta didik diberi pertanyaan pementik, pertanyaannya ditulis.(2-3 pertanyaan)</li> <li>• Peserta didik diminta mengerjakan LKPD dalam kelompok</li> </ul>	
Penutup	<p>7. Peserta didik Menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>8. Refleksi</p> <p>9. Menyampaikan tugas / materi untuk minggu depan</p> <p>10. Guru menyampaikan pesan moral</p> <p>11. Melakukan pengayaan / remedial</p> <p>12. Doa dan Penutup</p>	10 menit

Pembelajaran kegiatan ketiga

Tahapan	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa</li> <li>• Mengkondisikan kelas</li> <li>• Tujuan Pembelajaran</li> <li>• Apersepsi</li> <li>• Lingkup materi <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dinamika Penduduk</li> </ul> </li> <li>• Guru menjelaskan aturan permainan <i>make a match</i></li> <li>• Teknik Penilaian</li> </ul>	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Langkah pembelajaran</li> </ul> <p>9. Persiapan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru membagikan kartu soal pada setengah peserta didik dan kartu jawaban kepada setengah peserta didik</li> <li>- Setiap kartu sesuai yang soal berisikan soal dan jawaban berisikan jawaban</li> </ul> <p>10. Permainan</p>	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peserta didik dengan kartu soal mencari pasangan yang memiliki kartu jawaban yang sesuai</li> <li>- Peserta didik yang sudah menemukan pasangan berdiri di depan kelas</li> <li>- Guru meminta pasangan tersebut membacakan soal dan jawaban mereka</li> <li>- Guru memberikan konfirmasi apakah jawaban sudah benar atau belum</li> </ul> <p>11. Diskusi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru meminta peserta didik menjelaskan konsep yang terkait dengan soal dan jawaban tersebut</li> <li>- Peserta didik dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan</li> </ul> <p>12. Penguatan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru memberikan penjelasan tambahan tentang materi yang belum dipahami peserta didik</li> <li>• Peserta didik diberi pertanyaan pemantik, pertanyaannya ditulis.(2-3 pertanyaan)</li> <li>• Peserta didik diminta mengerjakan LKPD dalam kelompok</li> </ul>	
Penutup	<p>13. Peserta didik Menyimpulkan materi yang telah dipelajari</p> <p>14. Refleksi</p> <p>15. Menyampaikan tugas / materi untuk minggu depan</p> <p>16. Guru menyampaikan pesan moral</p> <p>17. Melakukan pengayaan / remedial</p> <p>18. Doa dan Penutup</p>	10 menit

## ASESMEN / PENILAIAN

### PEMBELAJARAN REMIDIAL DAN PENGAYAAN

1. Pembelajaran Remedial
  - Pembelajaran Ulang
  - Bimbingan perorangan
  - Belajar Kelompok
  - Pemanfaatan tutor sebaya
2. Pembelajaran Pengayaan

- Mengerjakan soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi
- Meringkas buku sumber
- Mewawancarai Nara Sumber dll

☐ **LAMPIRAN**

1. LKPD
2. Materi (Ringkasan) dapat berupa link
3. Glosarium
4. Daftar Pustaka

Garut, 21,2025

Mengetahui

Guru Wali Kelas

Guru Bidang Studi

Lia S.Pd.,

Salwa Komala

**Lampiran B**

B.1. Kisi –Kisi Uji Coba  
Instrumen

B.2. Soal Uji Coba  
Instrumen

B.3. Jawaban Uji Coba  
Instrumen

B.4. Kisi-Kisi Uji Instrumen

B.5. Soal Uji Instrument

B.6. Jawaban Uji instrument

### B.1. Kisi kisi Soal

#### Kisi -kisi Soal

**Satuan pendidikan** : SMP Negeri 1 Tarogong Kidul  
**Mata pelajaran** : Pembangunan Perekonomian Indonesia  
**Kelas** : VIII

No	Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator	Soal	Level Kognitif	No Soal
1	Membandingkan perekonomian masyarakat pada masa awal kemerdekaan, Orde Baru, dan Reformasi Menjelaskan kerja sama ekonomi antar bangsa.	Kondisi perekonomian pada masa kemerdekaan	Menjelaskan kesulitan ekonomi pada masa kemerdekaan	Pada masa kemerdekaan. Perekonomian Indonesia mengalami kesulitan karena	C2	1
			Menjelaskan kesulitan ekonomi pada masa kemerdekaan	Pada masa kemerdekaan, sektor ekonomi yang paling dominan adalah	C2	2
			Menjelaskan kesulitan ekonomi pada masa kemerdekaan	Pada masa kemerdekaan, sektor ekonomi yang paling dominan adalah	C2	3
			Menjelaskan kesulitan ekonomi pada masa kemerdekaan	Pada masa kemerdekaan, indonesia mengalami kesulitan dalam hal	C2	4
2.	Menganalisis kegiatan ekspor impor dalam perekonomian internasional Menganalisis perkembangan penduduk Indonesia Merancang pengembangan	Kondisi perekonomian pada masa kemerdekaan	Mengidentifikasi kebijakan ekonomi pada masa kemerdekaan	kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi inflasi pada masa kemerdekaan adalah	C2	5
			Mengidentifikasi kebijakan ekonomi pada masa kemerdekaan	Pemerintah indonesia pada masa kemerdekaan mengandalkan sumber dari	C2	6
			Mengidentifikasi kebijakan ekonomi pada	Salah satu upaya pemerintah meningkatkan perekonomian	C2	7

		masa kemerdekaan	pada masa kemerdekaan adalah		
		Menganalisis dampak blokade ekonomi oleh belanda	Salah satu penyebab kesulitan ekonomi pada masa kemerdekaan adalah	C4	8
		Menganalisis dampak blokade ekonomi oleh belanda	Blokade ekonomi yang dilakukan belanda bertujuan untuk	C4	9
		Menjelaskan pengertian perdagangan internasional	Perdagangan internasional adalah kegiatan jual beli antaranya	C1	10
		Mengidentifikasi manfaat perdagangan internasional	Salah satu manfaat perdagangan internasional adalah	C2	11
		Mengidentifikasi manfaat perdagangan internasional	Salah satu tujuan perdagangan internasional adalah	C2	12
		Membedakan ekspor dan impor	Ekspor adalah kegiatan	C2	13
		Membedakan ekspor dan impor	Impor adalah kegiatan	C2	14
		Membedakan ekspor dan impor	Barang yang diimpor indonesia dari luar negeri biasanya adalah	C2	15
		Menjelaskan faktor pendorong perdagangan internasional	Pada masa kemerdekaan, mata uang yang digunakan di indonesia adalah	C2	16
		Menjelaskan faktor pendorong perdagangan internasional	Salah satu faktor pendorong perdagangan internasional adalah	C2	17
		Menjelaskan faktor pendorong perdagangan internasional	Devisa negara dapat diperoleh melalui	C2	18
		Menganalisis dampak positif dan negatif	Salah satu dampak perdagangan internasional adalah	C4	19

		perdagangan internasional			
		Mengidentifikasi contoh kerja sama ekonomi internasional	Salah satu contoh kerja sama ekonomi internasional adalah	C1	20
		Peserta didik menjelaskan dampak tidak adanya pengakuan kedaulatan terhadap perdagangan	Pada masa awal kemerdekaan, Indonesia kesulitan mendapatkan pengakuan kedaulatan dari Belanda yang berdampak pada...	C2	21
		Peserta didik mengidentifikasi sistem ekonomi berdasarkan UUD 1945	Sistem ekonomi yang diterapkan Indonesia pasca-kemerdekaan adalah...	C1	22
		Peserta didik memahami tujuan nasionalisasi perusahaan asing.	Tujuan utama nasionalisasi perusahaan asing pada masa kemerdekaan adalah...	C3	23
		Peserta didik mengidentifikasi kendala utama industrialisasi.	Faktor utama penghambat industrialisasi di Indonesia masa kemerdekaan adalah...	C4	24
		Peserta didik memahami tujuan proteksi pengusaha pribumi.	Kebijakan "Gerakan Benteng" pada 1950 bertujuan untuk...	C2	25
		Peserta didik mengenal komoditas ekspor andalan Indonesia.	Contoh komoditas ekspor Indonesia pada masa kemerdekaan adalah...	C1	26
		Peserta didik menganalisis dampak positif blokade bagi kemandirian ekonomi.	Dampak positif blokade Belanda bagi Indonesia adalah...	C4	27
		Peserta didik mengidentifikasi	Lembaga keuangan pertama	C1	28

		bank pertama yang didirikan Indonesia	yang didirikan Indonesia pasca-kemerdekaan adalah...		
		Peserta didik memahami fungsi ORI sebagai simbol kedaulatan.	Peran ORI (Oeang Republik Indonesia) sebagai mata uang baru adalah...	C2	29
		Peserta didik mengenal forum kerja sama ekonomi yang diikuti Indonesia.	Kerja sama ekonomi internasional yang diikuti Indonesia pasca-kemerdekaan adalah...	C1	30

## B.2. Soal Uji Coba Instrument

### SOAL TES PILIHAN GANDA

1. Pada masa awal kemerdekaan, perekonomian Indonesia mengalami kesulitan karena...
  - a. Tingginya pertumbuhan ekonomi
  - b. pemerintahan belum stabil
  - c. Banyaknya investasi asing
  - d. Stabilitas politik yang baik
2. Salah satu masalah ekonomi yang dihadapi Indonesia pada masa awal kemerdekaan adalah...
  - a. Inflasi yang tinggi
  - b. Stabilitas moneter
  - c. Surplus perdagangan
  - d. Ekonomi berkembang
3. Pada masa awal kemerdekaan, sektor ekonomi yang paling dominan adalah...
  - a. Industri
  - b. Pertanian
  - c. Perikanan
  - d. Perdagangan
4. Pada masa awal kemerdekaan, Indonesia mengalami kesulitan dalam hal..
  - a. Stabilitas politik
  - b. Ketersediaan bahan pangan
  - c. Pertumbuhan ekonomi yang pesat
  - d. Kelebihan tenaga kerja
5. Kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi inflasi pada masa awal kemerdekaan adalah..
  - a. Mencetak uang biru
  - b. Menurunkan suku bunga
  - c. Melakukan pinjaman luar negeri
  - d. Mengurangi peredaran uang
6. Pemerintah Indonesia pada masa awal kemerdekaan mengandalkan sumber ekonomi dari...
  - a. Ekspor minyak
  - b. Hasil bumi
  - c. Pinjaman luar negeri
  - d. Investasi asing
7. Salah satu upaya pemerintah meningkatkan perekonomian pada masa awal kemerdekaan adalah.
  - a. Meningkatkan Inport
  - b. Membangun industri berat
  - c. Mengembangkan sektor pertanian
  - d. Mengurangi ekspor
8. Salah satu penyebab kesulitan ekonomi pada masa awal kemerdekaan adalah...
  - a. Banyaknya tenaga ahli
  - b. Blokade ekonomi oleh Belanda
  - c. Stabilitas politik
  - d. Ekspor yang meningkat
9. Blokade ekonomi yang dilakukan Belanda bertujuan untuk...
  - a. Membantu perekonomian Indonesia
  - b. Melemahkan perekonomian Indonesia
  - c. Meningkatkan ekspor Indonesia
  - d. Menstabilkan mata uang Indonesia

10. Perdagangan internasional adalah kegiatan jual beli antara...
- a. Dua daerah dalam satu negara
  - b. Dua negara atau lebih
  - c. Perusahaan dalam satu negara
  - d. Individu dalam satu daerah
11. Salah satu manfaat perdagangan internasional adalah...
- a. Meningkatkan ketergantungan pada negara
  - b. Memperluas pasar produk dalam negeri
  - c. Mengurangi devisa negara
  - d. Menurunkan kualitas produk
12. Salah satu tujuan perdagangan internasional adalah..
- a. Meningkatkan ketergantungan pada negara
  - b. Memperluas pasar produk dalam negeri
  - c. Mengurangi devisa negara
  - d. Menurunkan kualitas produk
13. Ekspor adalah kegiatan...
- a. Membeli barang dari luar negeri
  - b. Menjual barang keluar negeri
  - c. Menukar barang antar daerah
  - d. Membeli barang dari dalam negeri
14. Impor adalah kegiatan...
- a. Menjual barang keluar negeri
  - b. Membeli barang dari luar negeri
  - c. Menukar barang antar daerah
  - d. Menjual barang kedalam negeri
15. Barang yang diimpor Indonesia dari luar negeri biasanya adalah...
- a. Hasil pertanian
  - b. Barang mentah
  - c. Barang modal dan teknologi
  - d. Barang kerajinan
16. Pada masa awal kemerdekaan, mata uang yang digunakan di Indonesia adalah..
- a. Rupiah
  - b. Gulden
  - c. Dollar
  - d. Yen
17. Salah satu faktor pendorong perdagangan internasional adalah...
- a. Keterbatasan sumber daya alam
  - b. Kesamaan produk antar negara
  - c. Tidak adanya perbedaan teknologi
  - d. Keterbatasan tenaga kerja
18. Devisa negara dapat diperoleh melalui...
- a. Impor barang
  - b. Ekspor barang
  - c. Pinjaman dalam negeri
  - d. Pajak lokal
19. Salah satu dampak positif perdagangan internasional adalah...
- a. Meningkatnya devisa negara
  - b. Terganggunya industri dalam negeri
  - c. Meningkatkan kualitas produk
  - d. Meningkatkan lapangan kerja

20. Salah satu contoh kerja sama ekonomi internasional adalah..
- ASEAN
  - OKI
  - WTO
  - FAO
21. Pada masa awal kemerdekaan, Indonesia kesulitan mendapatkan pengakuan kedaulatan dari Belanda yang berdampak pada...
- Meningkatnya investasi asing
  - Berkembangnya industri modern
  - Stabilnya nilai mata uang
  - Terhambatnya perdagangan internasional
22. Sistem ekonomi yang diterapkan Indonesia pasca-kemerdekaan adalah...
- Ekonomi Liberal
  - Ekonomi Komando
  - Ekonomi kerakyatan
  - Ekonomi Feodal
23. Tujuan utama nasionalisasi perusahaan asing pada masa kemerdekaan adalah...
- Menarik investor baru
  - Meningkatkan impor
  - Ekonomi untuk kepentingan bangsa
  - Membuka pasar bebas
24. Faktor utama penghambat industrialisasi di Indonesia masa awal kemerdekaan adalah...
- Pasar ekspor terlalu luas
  - Tenaga kerja terlalu banyak
  - Tidak ada bahan baku
  - Kurangnya modal dan teknologi
25. Kebijakan "Gerakan Benteng" pada 1950 bertujuan untuk...
- Meningkatkan ekspor hasil pertanian
  - Menarik investasi asing
  - Membuka pelabuhan internasional
  - Melindungi usaha pribumi
26. Contoh komoditas ekspor Indonesia pada masa kemerdekaan adalah...
- Kendaraan bermotor
  - Mesin berat
  - Smartphone
  - Karet dan timah
27. Dampak positif blokade Belanda bagi Indonesia adalah...
- Memicu kemandirian produksi negeri
  - Menghentikan perdagangan antar pulau
  - Melemahkan mata uang rupiah
  - Meningkatkan impor minyak
28. Lembaga keuangan pertama yang didirikan Indonesia pasca-kemerdekaan adalah...
- Bank syariah Indonesia (BSI)
  - Bank Rakyat Indonesia (BNI)
  - Bank Negara Indonesia (BNI 1946)
  - Bank Central Asia (BCA)
29. Peran ORI (Oeang Republik Indonesia) sebagai mata uang baru adalah...
- Menggantikan mata uang Belanda, Jepang
  - Meningkatkan inflasi mata uang
  - Mempermudah impor di eropa
  - Menarik devisa asing

30. Kerja sama ekonomi internasional yang diikuti Indonesia pasca-kemerdekaan adalah...
- a. Uni Eropa
  - b. OPEC
  - c. NATO
  - d. WTO

**B.3. Jawaban Uji Coba Instumen**

1. B	7. C	13. B	19. B	25. D
2. A	8. B	14. B	20. A	26. D
3. B	9. B	15. C	21. D	27. A
4. B	10. B	16. B	22. C	28. C
5. D	11. B	17. A	23. C	29. A
6. B	12. B	18. B	24. D	30. B

### B.4. Kisi-Kisi Uji Instrumen

#### Kisi -kisi Soal

**Satuan pendidikan** : SMP Negeri 1 Tarogong Kidul  
**Mata pelajaran** : Pembangunan Perekonomian Indonesia  
**Kelas** : VIII

No	Capaian Pembelajaran	Materi	Indikator	Soal	Level Kognitif	No Soal
1	Membandingkan perekonomian masyarakat pada masa awal kemerdekaan, Orde Baru, dan Reformasi Menjelaskan kerja sama ekonomi antar bangsa.	Kondisi perekonomian pada masa kemerdekaan	Menjelaskan kesulitan ekonomi pada masa kemerdekaan	Pada masa kemerdekaan. Perekonomian Indonesia mengalami kesulitan karena	C2	1
			Menjelaskan kesulitan ekonomi pada masa kemerdekaan	Pada masa kemerdekaan, indonesia mengalami kesulitan dalam hal	C2	4
2.	Menganalisis kegiatan ekspor impor dalam perekonomian internasional Menganalisis perkembangan penduduk Indonesia Merancang pengembangan	Kondisi perekonomian pada masa kemerdekaan	Mengidentifikasi kebijakan ekonomi pada masa kemerdekaan	kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi inflasi pada masa kemerdekaan adalah	C2	5
			Mengidentifikasi kebijakan ekonomi pada masa kemerdekaan	Pemerintah indonesia pada masa kemerdekaan mengandalkan sumber dari	C2	6
			Mengidentifikasi kebijakan ekonomi pada masa kemerdekaan	Salah satu upaya pemerintah meningkatkan perekonomian pada masa kemerdekaan adalah	C2	7
			Menganalisis dampak blokade ekonomi oleh belanda	Salah satu penyebab kesulitan ekonomi pada masa kemerdekaan adalah	C4	8

Menganalisis dampak blokade ekonomi oleh belanda	Blokade ekonomi yang dilakukan belanda bertujuan untuk	C4	9
Menjelaskan pengertian perdagangan internasional	Perdagangan internasional adalah kegiatan jual beli antaranya	C1	10
Mengidentifikasi manfaat perdagangan internasional	Salah satu tujuan perdagangan internasional adalah	C2	12
Membedakan ekspor dan impor	Ekspor adalah kegiatan	C2	13
Membedakan ekspor dan impor	Barang yang diimpor indonesia dari luar negeri biasanya adalah	C2	15
Menjelaskan faktor pendorong perdagangan internasional	Pada masa kemerdekaan, mata uang yang digunakan di indonesia adalah	C2	16
Menjelaskan faktor pendorong perdagangan internasional	Salah satu faktor pendorong perdagangan internasional adalah	C2	17
Menjelaskan faktor pendorong perdagangan internasional	Devisa negara dapat diperoleh melalui	C2	18
Menganalisis dampak positif dan negatif perdagangan internasional	Salah satu dampak perdagangan internasional adalah	C4	19
Peserta didik menjelaskan dampak tidak adanya pengakuan kedaulatan terhadap perdagangan	Pada masa awal kemerdekaan, Indonesia kesulitan mendapatkan pengakuan kedaulatan dari Belanda yang berdampak pada...	C2	21
Peserta didik mengidentifikasi sistem ekonomi berdasarkan UUD 1945	Sistem ekonomi yang diterapkan Indonesia pasca-kemerdekaan adalah...	C1	22

		Peserta didik memahami tujuan nasionalisasi perusahaan asing.	Tujuan utama nasionalisasi perusahaan asing pada masa kemerdekaan adalah...	C3	23
		Peserta didik memahami tujuan proteksi pengusaha pribumi.	Kebijakan "Gerakan Benteng" pada 1950 bertujuan untuk...	C2	25
		Peserta didik mengenal komoditas ekspor andalan Indonesia.	Contoh komoditas ekspor Indonesia pada masa kemerdekaan adalah...	C1	26
		Peserta didik menganalisis dampak positif blokade bagi kemandirian ekonomi.	Dampak positif blokade Belanda bagi Indonesia adalah...	C4	27
		Peserta didik mengidentifikasi bank pertama yang didirikan Indonesia	Lembaga keuangan pertama yang didirikan Indonesia pasca-kemerdekaan adalah...	C1	28
		Peserta didik mengenal forum kerja sama ekonomi yang diikuti Indonesia.	Kerja sama ekonomi internasional yang diikuti Indonesia pasca-kemerdekaan adalah...	C1	30

### B.5. Soal Uji Intrument *Pretest Dan Postest*

#### SOAL TES PILIHAN GANDA

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Tarogong Kidul  
 Mata pelajaran : Pembangunan Perekonomian Indonesia  
 Kelas : VIII

#### Petunjuk

- Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat
- Tulislah nama dan kelas dilembar jawaban

#### Soal

1. Pada masa awal kemerdekaan, perekonomian indonesia mengalami kesulitan karena...
  - a. Tingginya pertumbuhan ekonomi
  - b. pemerintahan belum stabil
  - c. Banyaknya investasi asing
  - d. Stabilitas politik yang baik
2. Pada masa awal kemerdekaan, Indonesia mengalami kesulitan dalam hal..
  - a. Stabilitas politik
  - b. Ketersediaan bahan pangan
  - c. Pertumbuhan ekonomi yang pesat
  - d. Kelebihan tenaga kerja
3. Kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk mengatasi inflasi pada masa awal kemerdekaan adalah..
  - a. Mencetak uang biru
  - b. Menurunkan suku bunga
  - c. Melakukan pinjaman luar negeri
  - d. Mengurangi peredaran uang
4. Pemerintah Indonesia pada masa awal kemerdekaan mengandalkan sumber ekonomi dari...
  - a. Ekspor minyak
  - b. Hasil bumi
  - c. Pinjaman luar negeri
  - d. Investasi asing
5. Salah satu upaya pemerintah meningkatkan perekonomian pada masa awal kemerdekaan adalah.
  - a. Meningkatkan Inport
  - b. Membangun industri berat
  - c. Mengembangkan sektor pertanian
  - d. Mengurangi ekspor
6. Salah satu penyebab kesulitan ekonomi pada masa awal kemerdekaan adalah...
  - a. Banyaknya tenaga ahli
  - b. Blokade ekonomi oleh belanda
  - c. Stabilitas politik
  - d. Eksport yang meningkat
7. Blokade ekonomi yang dilakukan Belanda bertujuan untuk...
  - a. Membantu perekonomian indonesia
  - b. Melemahkan perekonomian indonesia

- c. Meningkatkan ekspor indonesia                      d. Menstabilkan mata uang indonesia
8. Perdagangan internasional adalah kegiatan jual beli antara...
- a. Dua daerah dalam satu negara                      b. Dua negara atau lebih
- c. Perusahaan dalam satu negara                      d. Individu dalam satu daerah
9. Salah satu tujuan perdagangan internasional adalah..
- a. Meningkatkan ketergantungan pada                      b. Memperluas pasar produk dalam negeri  
negara
- c. Mengurangi devisa negara                      d. Menurunkan kualitas produk
10. Ekspor adalah kegiatan...
- a. Membeli barang dari luar negeri                      b. Menjual barang keluar negeri
- c. Menukar barang antar daerah                      d. Membeli barang dari dalam negeri
11. Barang yang diimpor Indonesia dari luar negeri biasanya adalah...
- a. Hasil pertanian                      b. Barang mentah
- c. Barang modal dan teknologi                      d. Barang kerajinan
12. Pada masa awal kemerdekaan, mata uang yang digunakan di Indonesia adalah..
- a. Rupiah                      b. Gulden
- c. Dollar                      d. Yen
13. Salah satu faktor pendorong perdagangan internasional adalah...
- a. Keterbatasan sumber daya alam                      b. Kesamaan produk antar negara
- c. Tidak adanya perbedaan teknologi                      d. Keterbatasan tenaga kerja
14. Devisa negara dapat diperoleh melalui...
- a. Impor barang                      b. Ekspor barang
- c. Pinjaman dalam negeri                      d. Pajak lokal
15. Salah satu dampak positif perdagangan internasional adalah...
- a. Meningkatnya devisa negara                      b. Terganggunya industri dalam negeri
- c. Meningkatkan kualitas produk                      d. Meningkatkan lapangan kerja
16. Pada masa awal kemerdekaan, Indonesia kesulitan mendapatkan pengakuan kedaulatan dari Belanda yang berdampak pada...
- a. Meningkatnya investasi asing                      b. Berkembangnya industri modern
- c. Stabilnya nilai mata uang                      d. Terhambatnyaperdagang internasional
17. Sistem ekonomi yang diterapkan Indonesia pasca-kemerdekaan adalah...
- a. Ekonomi Liberal                      b. Ekonomi Komando

- c. Ekonomi kerakyatan  
d. Ekonomi Feodal
18. Tujuan utama nasionalisasi perusahaan asing pada masa kemerdekaan adalah...
- a. Menarik investor baru  
b. Meningkatkan impor  
c. Ekonomi untuk kepentingan bangsa  
d. Membuka pasar bebas
19. Kebijakan "Gerakan Benteng" pada 1950 bertujuan untuk...
- a. Meningkatkan ekspor hasil pertanian  
b. Menarik investasi asing  
c. Membuka pelabuhan internasional  
d. Melindungi usaha pribumi
20. Contoh komoditas ekspor Indonesia pada masa kemerdekaan adalah...
- a. Kendaraan bermotor  
b. Mesin berat  
c. Smartphone  
d. Karet dan timah
21. Dampak positif blokade Belanda bagi Indonesia adalah...
- a. Memicu kemandirian produksi negeri  
b. Menghentikan perdagangan antar pulau  
c. Melemahkan mata uang rupiah  
d. Meningkatkan impor minyak
22. Lembaga keuangan pertama yang didirikan Indonesia pasca-kemerdekaan adalah...
- a. Bank syariah Indonesia (BSI)  
b. Bank Rakyat Indonesia (BNI)  
c. Bank Negara Indonesia (BNI 1946)  
d. Bank Central Asia (BCA)
23. Kerja sama ekonomi internasional yang diikuti Indonesia pasca-kemerdekaan adalah...
- a. Uni Eropa  
b. OPEC  
c. NATO  
d. WTO

**B.6. Jawaban Uji instrument *Pretest* Dan *Postest***

1. B	7. B	13. A	19. D
2. B	8. B	14. B	20. D
3. D	9. B	15. B	21. A
4. B	10. B	16. D	22. C
5. C	11. C	17. C	23. B
6. B	12. B	18. C	

**Lampiran C**

C.1. Analisi Data

validitas Butir Soal

C.2. Data Uji Validitas

C.3. Rekapitulasi Data

Validitas Butir

C.4. Rekapitulasi

Perhitungan Validitas

Pemahaman Konsep

Setelah Revisi

C.5. Reabilitas

C.6. Daya Pembeda

C.7. Tingkat Kesukaran



## C.2. Data Uji Validitas

No	r hitung	r tabel	hasil
1	0,504	0,848	Valid
2	0,284	0,848	Tidak Valid
3	0,316	0,848	Tidak Valid
4	0,592	0,848	Valid
5	0,548	0,848	Valid
6	0,660	0,848	Valid
7	0,427	0,848	Valid
8	0,536	0,848	Valid
9	0,512	0,848	Valid
10	0,442	0,848	Valid
11	-0,176	0,848	Tidak Valid
12	0,399	0,848	Valid
13	0,608	0,848	Valid
14	-0,040	0,848	Tidak Valid
15	0,548	0,848	Valid
16	0,714	0,848	Valid
17	0,512	0,848	Valid
18	0,469	0,848	Valid
19	0,590	0,848	Valid
20	0,070	0,848	Tidak Valid
21	0,712	0,848	Valid
22	0,453	0,848	Valid
23	0,601	0,848	Valid
24	0,371	0,848	Tidak Valid
25	0,505	0,848	Valid
26	-0,623	0,848	Valid
27	0,645	0,848	Valid
28	0,464	0,848	Valid
29	0,316	0,848	Tidak Valid
30	0,520	0,848	Valid



## C.4. Rekapitulasi Perhitungan Validitas Pemahaman Konsep Setelah Revisi

No	r hitung	r tabel	hasil
1	0,539	0,848	Valid
4	0,590	0,848	Valid
5	0,603	0,848	Valid
6	0,730	0,848	Valid
7	0,458	0,848	Valid
8	0,542	0,848	Valid
9	0,516	0,848	Valid
10	0,469	0,848	Valid
12	0,422	0,848	Valid
13	0,592	0,848	Valid
15	0,553	0,848	Valid
16	0,721	0,848	Valid
17	0,516	0,848	Valid
18	0,422	0,848	Valid
19	0,570	0,848	Valid
21	0,716	0,848	Valid
22	0,420	0,848	Valid
23	0,573	0,848	Valid
25	0,505	0,848	Valid
26	-0,577	0,848	Valid
27	0,648	0,848	Valid
28	0,416	0,848	Valid
30	0,530	0,848	Valid

Sumber: Data peneliti 2025, pengolahan data MS Exel 2013

## C.5. Reabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	N of Items	Interprestasi
0.848	30	Sangat Tinggi

Sumber: IBM SPSS Statistic27, 2025

## C.6. Daya Pembeda

No Soal	JB <sub>A</sub>	JB <sub>B</sub>	DP	Interpretasi
1	7	2	0.71	sangat baik
4	5	0	0.71	sangat baik
5	6	2	0.57	Baik
6	7	1	0.86	sangat baik
7	6	2	0.57	Baik
8	7	4	0.43	Baik
9	7	5	0.29	cukup
10	7	4	0.43	Baik
12	7	5	0.29	cukup
13	7	4	0.43	Baik

15	7	1	0.86	sangat baik
16	7	2	0.71	sangat baik
17	7	5	0.29	cukup
18	7	3	0.57	baik
19	6	1	0.71	sangat baik
21	6	0	0.86	sangat baik
22	6	2	0.57	baik
23	7	3	0.57	baik
25	7	3	0.57	baik
26	3	7	-0.57	jelek
27	7	2	0.71	sangat baik
28	7	5	0.29	cukup
30	6	1	0.71	sangat baik

(Sumber Pengolahan Data 2024, MS Excel 2013)

### C.7. Tingkat Kesukaran

No Soal	JBA	JBB	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	7	2	0.64	cukup
4	5	0	0.36	cukup
5	6	2	0.57	cukup
6	7	1	0.57	cukup
7	6	2	0.57	cukup
8	7	4	0.79	mudah
9	7	5	0.86	mudah
10	7	4	0.79	mudah
12	7	5	0.86	mudah
13	7	4	0.79	mudah
15	7	1	0.57	cukup
16	7	2	0.64	cukup
17	7	5	0.86	mudah
18	7	3	0.71	mudah
19	6	1	0.50	cukup
21	6	0	0.43	cukup
22	6	2	0.57	cukup
23	7	3	0.71	mudah
25	7	3	0.71	mudah
26	3	7	0.71	mudah
27	7	2	0.64	cukup
28	7	5	0.86	mudah
30	6	1	0.50	cukup

Sumber : Dokumen Penelitian, diolah di MS. Excel 2013

## **Lampiran D**

- D.1. Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol
- D.2. Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kotrol
- D. 3. Uji Normalitas Prettest
- D. 4. Uji Normalitas Posttest
- D. 5. Uji Homogenitas
- D.6. Uji Hipotesis
- D.7. Uji Gain Ternormalisasi Kelas Eksperimen
- D.8.Uji Regresi Linier Sederhana

### D. 1. Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

NO	NAMA	Eksperimen	Kontrol
1	S1	40	48
2	S2	32	48
3	S3	48	70
4	S4	40	48
5	S5	52	48
6	S6	48	57
7	S7	32	52
8	S8	40	52
9	S9	40	52
10	S10	57	48
11	S11	52	34
12	S12	34	48
13	S13	62	57
14	S14	57	70
15	S15	57	70
16	S16	57	74
17	S17	57	44
18	S18	83	74
19	S19	83	57
20	S20	78	57
21	S21	48	57
22	S22	65	48
23	S23	62	48
24	S24	62	74
25	S25	52	74
26	S26	32	74
27	S27	34	18
28	S28	18	22
29	S29	48	14
30	S30	24	62
Rata rata		49,8	53,3

### D. 2. Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

NO	NAMA	Eksperimen	Kontrol
1	S1	78	48
2	S2	87	65
3	S3	70	87
4	S4	87	57
5	S5	74	57
6	S6	83	70
7	S7	94	74
8	S8	94	70

9	S9	91	83
10	S10	91	48
11	S11	78	62
12	S12	87	65
13	S13	70	87
14	S14	95	83
15	S15	83	87
16	S16	74	91
17	S17	70	57
18	S18	100	94
19	S19	100	74
20	S20	87	70
21	S21	83	57
22	S22	74	62
23	S23	78	52
24	S24	87	78
25	S25	78	78
26	S26	91	78
27	S27	87	48
28	S28	78	57
29	S29	70	62
30	S30	74	65
Rata rata		83,1	68,68

### D. 3. Uji Normalitas Pretest

kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil pretes eksperiment	.096	30	.200*	.967	30	.471
pretes kelas kontrol	.205	30	.002	.897	30	.007

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

### D. 4. Uji Normalitas Posttest

#### Kelas Kontrol

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Postest Kelas Ekperimen	.147	30	.098	.943	30	.108
Postes kelas Kontrol	.113	30	.200*	.954	30	.218

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## D. 5. Uji Homogenitas

### Tests of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	6.082	1	58	.017
	Based on Median	5.930	1	58	.018
	Based on Median and with adjusted df	5.930	1	50.148	.018
	Based on trimmed mean	6.060	1	58	.017

Sumber: IBM SPSS Statistics 27,2025

## D.6. Uji Hipotesis

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	6.082	.017	4.793	58	.000	14.233	2.970	8.289	20.178
Equal variances not assumed			4.793	50.667	.000	14.233	2.970	8.271	20.196

Sumber: IBM SPSS Statistics 27,2025

## D.7. Uji Gain Ternormalisasi Kelas Eksperimen dan Kontrol

### Ekperimen

N	Nilai		Post-Pret	100 -Pret	Ngain_Score	Interverensi
	Prettest	Posttest				
S1	40	78	38	60	0.63	Sedang
S2	32	87	55	68	0.81	Tinggi
S3	48	70	22	52	0.42	Sedang
S4	40	87	47	60	0.78	Tinggi

S5	52	74	22	48	0.46	Sedang
S6	48	83	35	52	0.67	Sedang
S7	32	94	62	68	0.91	Tinggi
S8	40	94	54	60	0.90	Tinggi
S9	40	91	51	60	0.85	Tinggi
S10	57	91	34	43	0.79	Tinggi
S11	52	78	26	48	0.54	Sedang
S12	34	87	53	66	0.80	Tinggi
S13	62	70	8	38	0.21	Rendah
S14	57	95	38	43	0.88	Tinggi
S15	57	83	26	43	0.60	Sedang
S16	57	74	17	43	0.40	Sedang
S17	57	70	13	43	0.30	Rendah
S18	83	100	17	17	1.00	Tinggi
S19	83	100	17	17	1.00	Tinggi
S20	78	87	9	22	0.41	Sedang
S21	48	83	35	52	0.67	Sedang
S22	65	74	9	35	0.26	Rendah
S23	62	78	16	38	0.42	Sedang
S24	62	87	25	38	0.66	Sedang
S25	52	78	26	48	0.54	Sedang
S26	32	91	59	68	0.87	Tinggi
S27	34	87	53	66	0.80	Tinggi
S28	18	78	60	82	0.73	Tinggi
S29	48	70	22	52	0.42	Sedang
S30	24	74	50	76	0.66	Sedang
Rata-rata					0.186	

Sumber: Hasil Penelitian, Spss 2025

### Kontrol

N	Nilai		Pret-Post	Scor Ideal 100 -Pret	Ngain_Score	Interverensi
	Prettest	Posttest				
S1	48	48	0	52	0.00	Tetap
S2	48	65	17	52	0.33	Sedang
S3	70	87	17	30	0.57	Sedang
S4	48	57	9	52	0.17	Rendah
S5	48	57	9	52	0.17	Rendah
S6	57	70	13	43	0.30	Rendah
S7	52	74	22	48	0.46	Sedang

S8	52	70	18	48	0.38	Sedang
S9	52	83	31	48	0.65	Sedang
S10	48	48	0	52	0.00	Tetap
S11	34	62	28	66	0.42	Sedang
S12	48	65	17	52	0.33	Sedang
S13	57	87	30	43	0.70	Sedang
S14	70	83	13	30	0.43	Sedang
S15	70	87	17	30	0.57	Sedang
S16	74	91	17	26	0.65	Sedang
S17	44	57	13	56	0.23	Rendah
S18	74	94	20	26	0.77	Tinggi
S19	57	74	17	43	0.40	Sedang
S20	57	70	13	43	0.30	Sedang
S21	57	57	0	43	0.00	Tetap
S22	48	62	14	52	0.27	Rendah
S23	48	52	4	52	0.08	Rendah
S24	74	78	4	26	0.15	Rendah
S25	74	78	4	26	0.15	Rendah
S26	74	78	4	26	0.15	Rendah
S27	18	48	30	82	0.37	Sedang
S28	22	57	35	78	0.45	Sedang
S29	14	62	48	86	0.56	Sedang
S30	62	65	3	38	0.08	Sedang
Rata-rata					0.178	

Sumber: Hasil Penelitian, Spss 2025

ANOVA Table

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
posttest *	Between	(Combined)	1668.833	11	151.712	3.858	.006
pretest	Groups	Linearity	83.359	1	83.359	2.120	.163
		Deviation from Linearity	1585.474	10	158.547	4.032	.005
Within Groups			707.867	18	39.326		
Total			2376.700	29			

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.460	8.723		8.536	.000
	pretest	.125	.124	.187	1.009	.322

a. Dependent Variable : Y = (Pemahaman Konsep)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	83.359	1	83.359	1.018	.322 <sup>b</sup>
Residual	2293.341	28	81.905		
Total	2376.700	29			

a. Dependent Variable: pemahaman konsep

b. Predictors: (Constant), metode *make a match*

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.187 <sup>a</sup>	.035	.001	9.050

a. Predictors: (Constant), metode *make a match*



**Lampiran E**

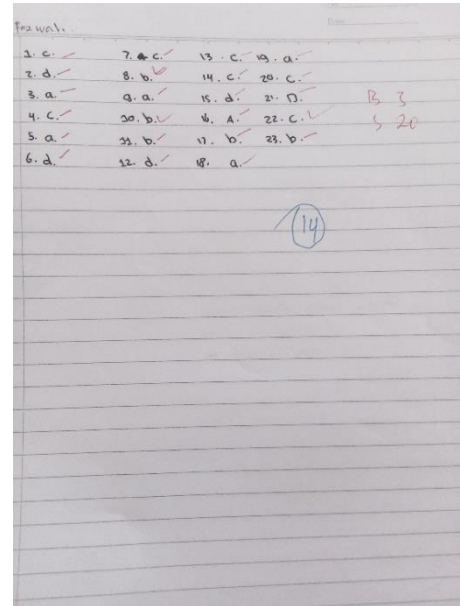
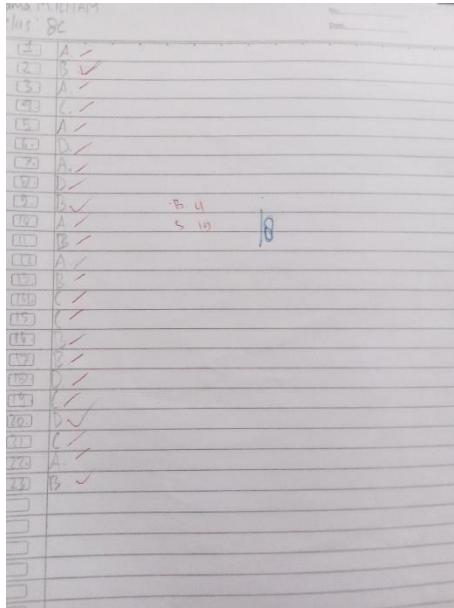
E. 1. Sample Jawaban  
Pretest Kelas Eksperimen  
dan Kelas Kontrol

E. 2. Sampel Jawaban  
Posttest Kelas Eksperimen  
dan Kelas Kontrol

**E. 1. Sampel Jawaban Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Lampiran kelas VIII C Ekperimen

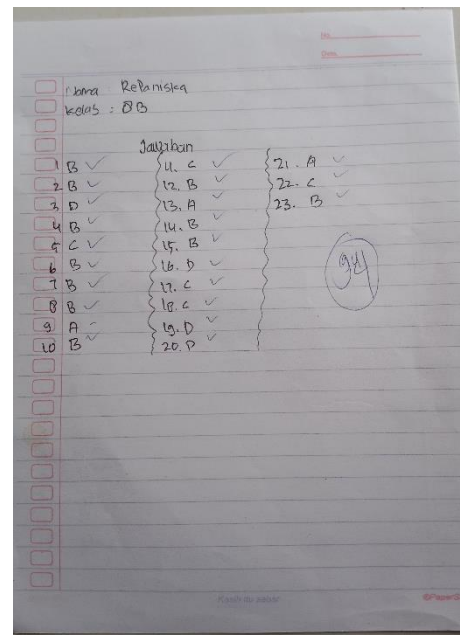
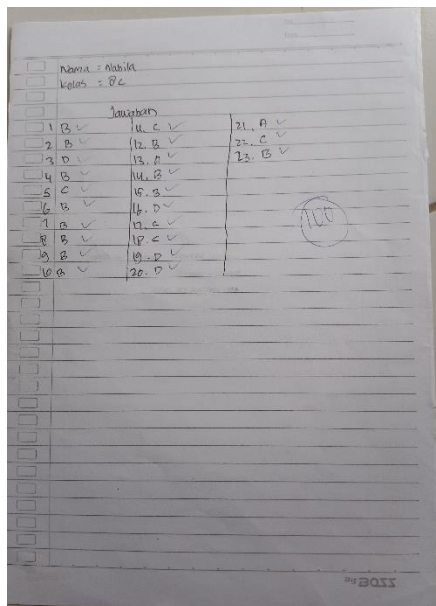
Lampiran kelas VIII B Kontrol



**E. 2. Sampel Jawaban Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Lampiran kelas VIII C Ekperimen

Lampiran kelas VIII B Kontrol



## **Lampiran F**

F. 1. Dokumentasi Soal  
Pretest Kelas Eksperimen  
dan Kontrol

F. 2. Dokumentasi  
Pembelajaran Kelas  
Eksperimen dan Kontrol

F. 3. Dokumentasi Soal  
Posttest Kelas Eksperimen  
dan Kontrol

## F. 1. Dokumentasi Soal Pretest Kelas Eksperimen dan Kontrol

### Ekperimen VIII C



### Kontrol VIII B



## F. 2. Dokumentasi Pembelajaran Kelas Eksperimen dan Kontrol

### Ekperimen VIII C



**F. 3. Dokumentasi Soal Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol  
Ekperimen VIII C**



**Kontrol VIII B**





**Lampiran F**

G. 1. Surat Izin Penelitian

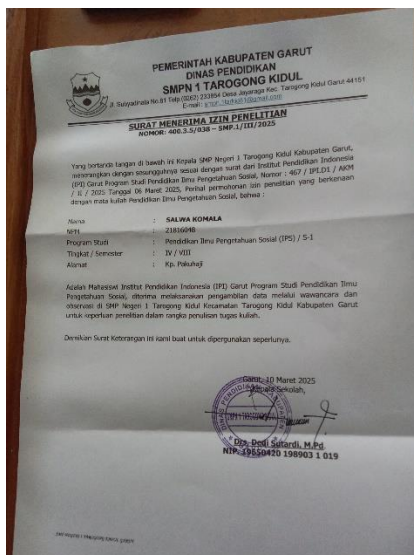
G. 2. Surat Balasan Izin  
Penelitian

## Lampiran G

### G. 1. Surat Izin Penelitian



### G. 2. Surat Balasan Izin Penelitian



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Salwa Komala, adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 26 juni 2003, di Garut. Penulis tinggal disebuah kampung bernama kampung Pakuhaji Rt/Rw 23/05, Desa Cibunar, Kecamatan Tarogong Kidul, Garut, Jawa Barat. Penulis merupakan seorang anak keenam dari pasangan Bapak komarudin dan Ibu enok surtika. Penulis pertama kali masuk Pendidikan di SDN kersamenak 01 lulus tahun 2015. Masuk SMP IT Al-Anwary lulus pada tahun 2018. Lalu meneruskan ke SMK It Al-Anwary lulus tahun 2021.

Dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa Institut Pendidikan Indonesia, Fakultas Pendidikan, Ilmu Sosial, Bahasa dan Sastra, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Riwayat organisasi selama perkuliahan yaitu periode 2022-2023 menjadi anggota departemen Kewirausahaan Himadiksos, kemudian pada periode 2023 – 2024 menjadi ketua departemen Kewirausahaan Himadiksos, anggota KOPMA IPI Garut, dan anggota Racana Wiyata Mandala pada periode 2023 -2024, pada tahun 2023 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa pangereunan selama kurang lebih 1 bulan, kemudian pada tahun 2024 yang sama penulis melakukan Pengenalan Lapangan Persekolah (PLP) di SMPN 1 Garut selama kurang lebih 2 bulan dan menyelesaikan studinya pada tahun 2024. Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Make A Match* Terhadap Pemahaman Konsep Pembelajaran Ips”. Teruntuk pembaca skripsi ini dan mungkin ingin menjadi peneliti lanjutan dari skripsi ini, boleh menghubungi medsos penulis.